

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHIROH NABAWIYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Penulisan Tesis

ISTI PUJIATI

224120700003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiwu.ac.id Email : pps@uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2465 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tri Laelina
NIM : 224120700014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Novel "Totto-Chan, Gadis Cilik Di Jendela" Menurut Konsep Pendidikan Islam

Telah disidangkan pada tanggal **23 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 24 Oktober 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : F3eJ20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553
Website: www.uin-purwokerto.ac.id Email: pps@uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Isti Pujiati
NIM : 224120700003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Implementasi Program Shiroh Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius di PAUD Terpadu Putra Harapan

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Ketua Sidang / Penguji		24/10 2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris / Penguji		24/October 2024
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		24-10-2024
4	Dr. H. Mukhroji, M.S.I. NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		24/10-24
5	Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji Utama		24/October 2024

Purwokerto, Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Agustus 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isti Pujiati
NIM : 224120700003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Implementasi Progrma Shiroh Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Progrma Shiroh Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya lagiat dalam bagian-baglan tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Isti Pujiati

NIM. 224120700003



IMPLEMENTASI PROGRAM SHIROH NABAWIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN

Isti Pujiati,
NIM. 224120700003

ABSTRAK

“Implementasi Program Shiroh Dalam Pembentukan Karakter Religius Di PAUD Terpadu Putra Harapan” Tesis. Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat, mampu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Adanya dampak positif yang ditimbulkannya, tidak menjadi permasalahan bagi generasi bangsa, namun sebaliknya dampak negatif yang menyertainya perlu dilakukan pencegahan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas sedini mungkin.

Internalisasi nilai religiusitas pada anak-anak dalam penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Putra Harapan melalui penerapan program Shiroh Nabawiyah. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur, observasi dan wawancara serta dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui cara mengimplementasikan program Shiroh Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius di PAUD Terpadu Putra Harapan dan dampak yang ditimbulkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pada lingkungan sekolah yaitu anak-anak terbiasa untuk mengucapkan salam, masuk kelas dengan tertib, menyalami dan mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan, berani bertanya, berani maju kedepan kelas, tidak mudah marah, mudah memaafkan teman, dan mampu menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Sementara dampak terhadap lingkungan keluarga yaitu anak-anak terbiasa bangun pagi, bersedia membantu orang tua, mampu sedikit demi sedikit membersihkan dan merapikan tempat tidur, tidak lagi diantar dan ditunggu orang tua, terbuka pada keluarga dengan menceritakan hal-hal yang terjadi di dalam kelas, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan meminta izin ketika ingin bermain, serta mengikuti peribadatan-peribadatan yang dilakukan oleh orang tuannya. Sementara dampak pada lingkungan yaitu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: Shiroh Nabawiyah, PAUD, Implementasi, Dampak.

ABSTRACT

Isti Pujiati,
NIM. 224120700003

"Implementation of the Shiroh Program in the Formation of Religious Character in Putra Harapan Integrated Early Childhood" thesis. Master Program in Early Childhood Education, Postgraduate State Islamic University, Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

Technological and information advances that are developing rapidly, are able to have a positive impact and negative impacts. The positive impact it causes is not a problem for the nation's generation, but on the contrary, the accompanying negative impact needs to be prevented through the cultivation of religiosity values as early as possible.

The internalization of religiosity values in children in this study was carried out in Putra Harapan Integrated PAUD through the implementation of the Shiroh Nabawiyah program. While the approach used in this study is qualitative descriptive, data collection is carried out through literature analysis, observation and interviews as well as documentation. The purpose of this study is to find out the ways and impacts of the implementation of the Shiroh Nabawiyah program in the Putra Harapan Integrated PAUD as the formation of religious character.

The results of the study showed that the impact on the school environment was that children were used to saying greetings, entering the classroom in an orderly manner, shaking hands and kissing the teacher's hand as a sign of respect, daring to ask questions, daring to come forward in front of the class, not easily angered, easily forgiving friends, and able to maintain cleanliness and neatness in the classroom. Meanwhile, the impact on the family environment is that children are used to waking up early, willing to help their parents, being able to clean and tidy the bed little by little, no longer being escorted and waited for by their parents, being open to the family by telling things that happen in the classroom, saying greetings when entering the house and asking for permission when they want to play, and participating in the worship services carried out by their parents. Meanwhile, the impact on the environment is being polite to older people, maintaining the cleanliness of the environment by not littering.

Keywords: Shiroh Nabawiyah, PAUD, Implementation, Impact.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "at" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati		
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati		
	قول	Ditulis	qaul

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. **Kata Sandang Alif+Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf i (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

**Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah benar-benar
berbudi pekerti yang agung, dan sebaik-baik uswatun khasanah
atau contoh yang baik ada pada Nabi Muhammad SAW**



PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat-Nya yang melimpah kepada hamba-Nya. Tesis ini kupersembahkan sebagai bentuk syukurku kepada-Nya, yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesabaran, dan dicukupkan rizki yang halal serta dimampukan sepanjang perjalanan ini. Semoga karya ini bermanfaat, menjadi wujud dari usaha dan ilmu yang telah diberikan-Nya kepada hamba-Nya. Tesis ini kupersembahkan teruntuk :

1. Yang terkasih Suamiku Muhammad Antonius, S.Kom. sebagai sponsor utama. Terimakasih untuk doa, dukungan dan kasih sayangmu yang tiada henti dan tiada terbatas waktu, hanya maut yang memisahkan.
2. Putriku tersayang Annisa Dewi Verena Antonius, Penyemangatku
3. Putraku tercinta Syarief Rendi Aditya Antonius
4. Mamah Merua ku, terimakasih untuk doa yang tiada henti
5. Keluarga Besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya yang selalu mengalir tiada henti
6. Teman-teman seperjuangan MPIAUD angkatan perdana 2022, kita adalah keluarga
7. Teman-teman Pengurus Daerah IGTKI Kabupaten, PKG Kecamatan Purwokerto Barat Banyumas yang terus berjuang bersama
8. Semua temen-temen hebat dan anak-anak peserta didikku yang terus mampu memberikan warna dalam pengabdianku

KATA PENGANTAR

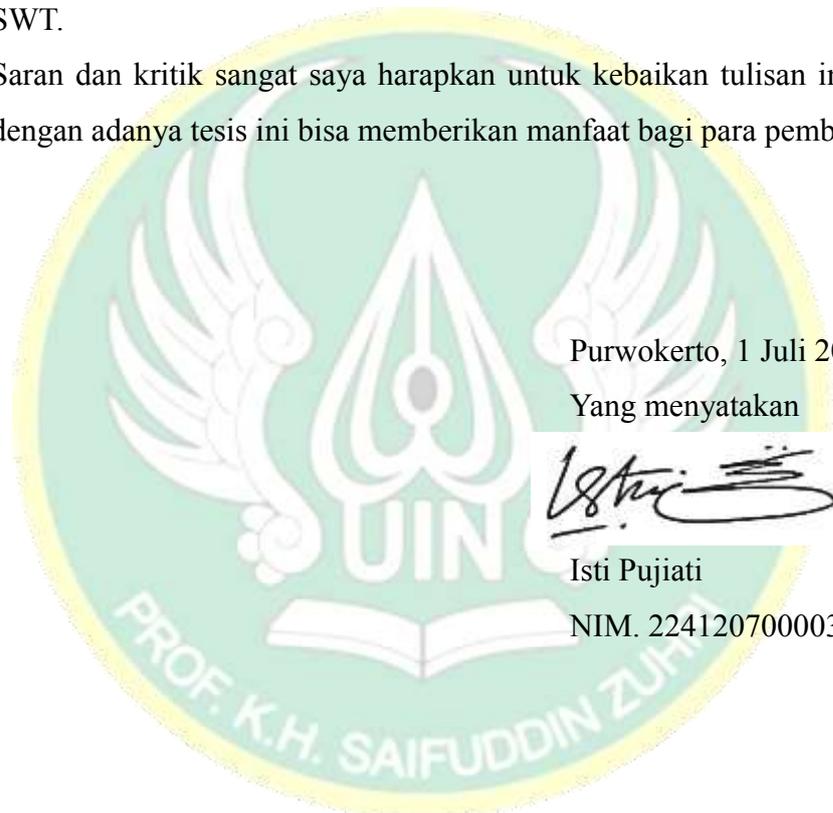
]

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Implementasi Progrma Shiroh Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ibu Denok Istiqomah Al Ghazali, S. Pd selaku Kepala Sekolah, Kusmiati, S.Pd, Ibu Eka Prasetyaningsih, S.Pd, dan lain-lain, selaku guru di Paud Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Banyumas

9. Orang tuaku yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala dukungannya
10. Teristimewa teruntuk Suami dan Anakku telah menjadi support system
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT dan kebaikan dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.
13. Saran dan kritik sangat saya harapkan untuk kebaikan tulisan ini, semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.



Purwokerto, 1 Juli 2024

Yang menyatakan



Isti Pujiati

NIM. 224120700003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
1. Batasan Masalah	4
2. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II ANDASAN TEORI	6
A. Konsep Karakter Religius.....	6
B. Program Shiroh.....	10
C. Pengenalan Nilai-Nilai Agama	14
D. Tiga Cara Penerapan Shiroh Nabawiyah.....	26
E. Kajian Pustaka	31
F. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan	40
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Cakupan Shiroh Nabi Muhammad Saw	46
B. Tiga Belas Karakter Religius	61
C. Implementasi Program Shiroh Dalam Pembentukan Karakter Religius Di PAUD Terpadu Putra Harapan	82
D. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Bercerita	83
E. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Menonton Video.....	84
F. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Mewarnai	87
G. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Tadabur Alam.....	87
H. Prospek atau Dampak Dari Program Shiroh.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tumbnile Youtube Shiroh Nabawiyah.....	82
Gambar 4.2 Tumbnile Youtube Shiroh Nabawiyah.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Wawancara.....	97
-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga Indonesia dapat mengalami efek positif dan negatif dari kemajuan teknologi. Salah satu dampak negatifnya adalah penurunan kualitas moral bangsa. Ini dapat dilihat dari banyaknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, dan pemerkosaan di masyarakat, serta kasus kenakalan remaja seperti tawuran, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Karakter anak bangsa sangat memengaruhi kemajuan suatu bangsa, sehingga dalam hal ini pemerintah menunjukkan keseriusan dalam peningkatan karakter bangsa yang diatur dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dilakukan pada umur anak sedini mungkin. Karena bagaimana mereka berkembang dan menjadi dewasa akan mempengaruhi seberapa siap mereka menghadapi masa dewasa. Karakter religius merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan anak usia dini. Sifat keimanan dan ketakwaan merupakan dua contoh karakter religius. Sikap perilaku seseorang yang taat pada ajaran agamanya, toleran terhadap ritual agama lain, dan menghargai harkat dan martabat manusia dipengaruhi oleh karakter keimanan dan kesucian yang sangat penting bagi nilai-nilai spiritual dan keyakinan.¹

Pengembangan karakter religius adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter, yang diwujudkan melalui pembiasaan dan penerapan prinsip-prinsip agama tersebut sehari-hari.² Pengembangan karakter religius juga dapat membantu seseorang mengembangkan kepribadiannya yang bermoral dan berkarakter.³ Salah satu topik yang paling banyak

¹Iwan Hermawan, "Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 200–220, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.24>.

²Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>.

³Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.

diperdebatkan di masyarakat adalah pembentukan kepribadian. Ini telah menjadi nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat. Maka, agar sikap dan karakter tersebut dapat sepenuhnya menyelaraskan pikiran, hati, dan pikiran serta tindakan, sangat penting untuk menyebarkan nilai-nilai pembentukan karakter kepada masyarakat umum, termasuk dunia pendidikan. Pengalaman masa kanak-kanak membentuk karakter. Orang tua dan guru adalah pendidik pertama. Semua pengalaman yang dialami seorang anak saat dia masih kecil membentuk kepribadiannya. Tanggung jawab utama dalam proses mendidik dan membesarkan anak terletak pada orang tua. Jika mereka tidak melakukannya, anak-anaknya akan menjadi kurang piawai dalam menghadapi kehidupan akan datang.⁵

Kesuksesan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh peran guru dalam mengajar, tetapi juga oleh lingkungan sosial di mana guru menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Nilai-nilai ini tidak hanya harus diajarkan secara teoretis, tetapi juga harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, lembaga pendidikan dapat melaksanakannya sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan berusaha untuk berinovasi dan membuat lingkungan pendidikan yang keseluruhan aspek dan kegiatan mendukung terlaksananya aspek pendidikan karakter.

PAUD Terpadu Putra Harapan di Kober, Purwokerto Barat, Banyumas, adalah salah satu institusi pendidikan yang menggunakan literasi agama untuk membangun karakter anak usia dini. Hasil studi menunjukkan

⁴Nur Azis Rohmansyah, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan," *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2015).

⁵Lailatu Rohmah, "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak," in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 1, 2016, 167–76.

⁶Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.

bahwa penggunaan literasi agama efektif untuk meningkatkan karakter anak.⁷ Literasi agama ini menjadi salah satu metode untuk menarik perhatian anak Di PAUD Terpadu Putra Harapan di Kober, Purwokerto Barat, Banyumas, siswa diberikan materi pendidikan karakter dan Shiroh Nabawiyah 15 menit sebelum pelajaran. Shiroh Nabawiyah disampaikan oleh guru di semua kelas, bukan hanya di kelas tertentu. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembentukan pendidikan karakter dilaksanakan secara merata. Hal inilah yang mendasari di PAUD Terpadu Putra Harapan tidak memberikan materi-materi pembelajaran dengan contoh-contoh cerita atau kisah yang tidak bernuansa islami terlebih lagi yang bernilai negatif untuk karakter anak.

Shiroh Nabawiyah mengambil contoh dengan memotivasi siswanya dari berbagai macam peristiwa yang terjadi pada masa hidup Nabi Muhammad SAW dan tokoh umat Islam lainnya dalam sejarah. Tujuan dari Shiroh Nabawiyah adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa atau cerita yang berhubungan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hadits ini bersumber dari hadist Shahi. Program Shiroh Nabawiyah ini sangat tepat di terapkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki tingkat imanjinasi dan keingintahuan yang tinggi.⁸ Selain itu, perkembangan karakter dan moral pada anak usia dini masih sangat sederhana sehingga membutuhkan pembiasaan berulang.⁹ Pembiasaan yang berulang-ulang melalui cerita dapat mempercepat terbentuknya karakter pada anak dengan menjadikan karakter Nabi Muhammad SAW sebagai teladan

Shiroh Nabawiyah muncul sebagai strategi berbasis aplikasi dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sistem hukum Islam secara keseluruhan dengan mendasarkan argumennya pada prinsip keteladanan Nabi Muhammad SAW. Implementasi program Shiroh penting dalam pembentukan nilai karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara

⁷Quratta Ayuna and Fitriani, Fitriani. "Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 3.4 (2018)

⁸Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3.02 (2020): 67-78.

⁹Lindawati, Yusnia Dwi, and Juri Wahananto. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA'* 1.1 (2020): 61-70.

dengan Kepala PAUD Ibu Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd Gr., bahwa peneliti memperoleh informasi yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal tanggung jawab, manajemen diri, dan disiplin diri jika dilihat dari sudut pandang tanggung jawab siswa. Siswa di PAUD Terpadu Putra Harapan, Kober, Purwokerto Barat, dan Banyumas terlihat lebih bertanggung jawab, siswa terlihat lebih mandiri, dan siswa terlihat lebih disiplin. Oleh karena itu, penelitian penting dilakukan karena akan mendeskripsikan bagaimana sebuah RA melaksanakan program Shiroh penting dalam pembentukan nilai karakter religius.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan dalam penelitian ini untuk membatasi jumlah pembahasan seputar topik yang sudah diputuskan. Fokus penelitian saat ini adalah pengaruh program Shiroh terhadap pembentukan karakter religius di PAUD Terpadu Putra Harapan. Program diimplementasikan dengan memberikan materi pendidikan karakter dan materi pendidikan tambahan kepada para peserta. Materi Shiroh Nabawiyah digunakan dalam proses pengajaran selama lima belas menit sebelum dimulainya masa pengajaran. Batasan masalah ini yaitu metode pengajaran tambahan Shiroh Nabawiyah dan survei terhadap seluruh siswa dan guru di PAUD Terpadu Putra Harapan di Kober, Purwokerto Barat, dan Banyumas.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan uraian di atas, yaitu:

- a. Bagaimana implementasi program Shiroh Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius di PAUD Terpadu Putra Harapan?
- b. Bagaimana dampak penerapan program Shiroh Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius di PAUD Terpadu Putra Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukakanya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana program Shiroh Nabawiyahditerapkan di PAUD Terpadu Putra Harapan dalam membangun karakter religius.

D. Manfaat Penelitian

Penelitianpenggunaan pendidikan karakter danShiroh nabawiyyah dalam pembentukan karakter siswa memiliki beberapa manfaat yang bisa diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Temuan penelitian memberikan pemahaman baru yang substansial tentang pembentukan kepribadian siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian membantu mengembangkan pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa..

b. Bagi Sekolah

Menjadi komponen bauran pengajaran agar tetap inovatif dalam proses pembentukan karakter di PAUD Terpadu Putra Harapan pada khususnya dan sekolah lain di sekitarnya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang upaya pengembangan karakter yang dilakukan siswa di PAUD Terpadu Putra Harapan.

d. Bagi Bidang Pendidikan

Kajian Shiroh Nabawiyah diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam kaitannya dengan bidang pendidikan jenjang pendidikan PAUD dalam kajian pembentukan karakter.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai landasan penelitian pendahuluan bagi peneliti lain yang membahas topik terkait analisis karakter di PAUD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Karakter Religius

Karakter mengacu pada cara berpikir dan bertindak berdasarkan kebiasaan individu dalam konteks sosial seperti keluarga, komunitas, negara, dan tempat kerja.^{10,11} Individu dengan karakter baik berkemampuan untuk membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas pilihan mereka. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, watak atau karakter merupakan kepribadian atau akhlak, selain tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kepribadian dapat diartikan sebagai ciri-ciri individu, ciri-ciri yang menentukan, atau kualitas-kualitas yang khas. Karakter dapat dibentuk oleh lingkungan mereka, seperti keluarga dan sekolah mereka saat mereka kecil, atau mereka dapat dibawa dari lahir.

Kata "religius" berasal dari kata "religion", yang berarti ketaatan kepada agama. Dalam hubungannya dengan Tuhan, religius adalah nilai karakter. agar menunjukkan bahwa pikiran, tindakan, kata-kata, dan tindakan seseorang selalu didasarkan pada nilai-nilai atau ajaran agamanya. Iman (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa adalah bagian dari proses tradisi sitem. Ini juga mencakup aturan yang berkaitan dengan cara manusia berperilaku dan lingkungannya.

Mereka yang memiliki karakter religius memiliki sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama mereka, toleran terhadap pelaksanaan

¹⁰Ni Kadek Santya Pratiwi Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 83–90.

¹¹Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali Dan Burhanuddin al-Zarnuji," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

ibadah, dan hidup rukun dengan orang lain.¹² Mereka yang memiliki karakter religius memiliki sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama mereka, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan orang lain. Berperilaku dan berakhlak sesuai dengan pelajaran adalah karakter religius. Oleh karena ajaran agama menjadi landasan bagi seluruh individu, masyarakat, bangsa, dan negara di Indonesia, maka memiliki karakter religius merupakan salah satu sifat esensial yang diharapkan dapat ditumbuhkan oleh anak sejak dini. Karena populasi Indonesia sangat beragam, setiap orang membantu orang lain untuk memahami yang benar dan apa yang salah. Karakter keagamaan tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia itu sendiri. Agama melibatkan kedua jenis hubungan ini. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu bergantung pada agama dalam setiap aspek kehidupannya. menjadikan agama sebagai contoh dalam setiap hal yang dia katakan, lakukan, dan lakukan. Dia harus taat pada perintah Tuhan dan menjahui larangannya.

Akidah, syariah, dan akhlak adalah komponen utama agama Islam, atau unsur-unsur utama ajarannya. Al-Qur'an, yang berisi wahyu Allah, dan hadits, yang berisi sunnah Rasul, adalah sumber agama Islam. Akal manusia yang layak untuk mengembangkannya memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Sebagai muslim, tauhid berasal dari Al-Qur'an dan hadits nabi, dan tujuan hidup mereka adalah kedua dunia dan akhirat.

Nilai didefinisikan sebagai hal yang berguna/bermanfaat dan penting bagi manusia. Karena itu, karakter adalah karakteristik pada suatu benda atau individu. Ciri pengidentifikasi unik ini berakar pada ciri khas objek atau orang yang bersangkutan, dan berfungsi sebagai mekanisme yang menggerakkan bagaimana individu bertindak, berpikir, berkomunikasi, dan bereaksi terhadap situasi tertentu. Salah satu dari sekian banyak nilai yang dapat ditemukan dalam pendidikan yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan adalah nilai agama. Ini hanyalah satu dari empat puluh atau lebih jenis

¹²Muslim Muslim et al., "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di Sd Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)," *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 10192–204.

nilai berbeda yang dapat ditemukan. Nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan dikenal sebagai nilai religius. Pendidikan memiliki landasan religius, yang berasal dari agama. Tujuannya adalah bahwa pendidikan secara keseluruhan dan hasilnya dapat memiliki manfaat dan makna yang sebenarnya.^{13,14}

Cara seseorang berpikir dan bertindak, yang dibawanya ke dalam keluarga, komunitas, bangsa, dan bahkan dunia pada umumnya, secara kolektif disebut sebagai “karakter” seseorang.¹⁵ Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kemampuan dalam menentukan pilihan dan bersedia menerima tanggung jawab atas akibat dari pilihan tersebut. Mereka juga mempunyai kemampuan dalam menentukan pilihan dan siap menerima konsekuensi dari pilihan tersebut. Pembentukan karakter seseorang merupakan salah satu tujuan sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan pssotensi peserta didik dengan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berperilaku dan berakhlak sesuai dengan pelajaran adalah karakter religius.^{16,17} Mengingat pentingnya ajaran agama bagi setiap orang, kelompok, bangsa, dan wilayah di Indonesia, maka pengembangan karakter beragama harus dimulai sejak dini.¹⁸ Karena masyarakat Indonesia beragama, agamanya memberi tahu mereka apa yang benar dan salah. Karakter yang religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia. Orang yang beragama adalah orang yang menjadikan keimanannya sebagai kekuatan pendorong dalam segala aspek kehidupannya, mulai dari

¹³Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 57–73.

¹⁴Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32.

¹⁵Budi Juliardi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2015): 3.

¹⁶Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

¹⁷Moh Ahsanul Khaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

¹⁸Vit Ardhyantama and Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak* (Stiletto Book, 2021).

perkataannya hingga pikiran dan tindakannya. Mereka taat pada perintah Allah dan sadar akan larangan-Nya.

Toleransi terhadap ritual pemeluk agama lain dan hidup damai dengan pemeluk agama lain juga merupakan bagian dari karakter keagamaan. Karena Indonesia pada dasarnya adalah negara yang beragama, nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter. Pluralisme manusia dipandang sebagai keputusan sadar untuk memegang keyakinan agama dan melakukan ritual keagamaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang beragam memiliki tampilan yang berbeda dengan karakter satu dimensi. Ciri-ciri Komendiknas keagamaan antara lain keinginan untuk membantu orang lain, keterbukaan terhadap ide-ide baru, menghargai agama lain, kerjasama, percaya diri, tidak menyukai kekerasan (atau ketiadaan), kepedulian terhadap lingkungan, dan perlindungan terhadap generasi muda dan generasi mudarentan.

Pendidikan AUD menerapkan pendidikan yang sangat diprioritaskan adalah pendidikan akhlaq atau tingkah laku yang baik. Hal ini juga dipaparkan oleh Thomas Lickona mengenai pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak usia anak-anak, dan bagaimana sekolah mampu menyelipkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dalam setiap pembelajaran. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dengan kata lain pendidikan karakter ini bukan hanya sekedar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah kepada anak melainkan lebih dari hal tersebut pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan dan bersedia melakukan hal yang baik.¹⁹ Mengajarkan seorang anak bagaimana patuh pada perintah orang tuanya, berperilaku baik terhadap orang lain, dan berperilaku baik dengan teman. Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Kurikulum membuat pedoman untuk menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, Kementerian

¹⁹ . Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo, cet. Ke 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 57

Pendidikan Nasional melakukan penyelidikan tentang nilai-nilai pendidikan yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter anak-anak bangsa. Penelitian ini berasal dari berbagai agama, suku budaya, dan Pancasila, dan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu nilai agama yang harus ditanamkan sejak dini adalah taat dan patuh terhadap ajaran agama mereka masing-masing. Anak-anak ditanamkan pendidikan karakter sejak usia dini. Karena pendidikan karakter akan selalu digunakan. Pendidikan yang diberikan sejak dini sangat mempengaruhi pola pikir seorang anak karena saat ini otak mereka lebih sensitif dibandingkan dengan usia setelanya. Dalam hal praktek, anak-anak usia dini lebih cepat memahami materi melalui strategi praktek daripada pembelajaran konvensional di kelas, seperti menulis dan membaca. Anak-anak pada usia dini sangat pandai meniru orang lain, karena semuanya akan direkam dan disimpan dalam otak mereka.²⁰

B. Program Shiroh

"Shiroh" dalam historiografi berarti perjalanan hidup atau biografi seseorang. Ini berasal dari kata isim fi'il Saara, yang berarti perjalanan, kisah, ajaran, sejarah, biografi, atau riwayat hidup seseorang. Karena banyak karya Shiroh berkaitan dengan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, yang merupakan inspirasi bagi banyak hal dan banyak ahli, jika disebut Shiroh saja tanpa mengaitkan nama tokoh tertentu, maka yang dimaksudkan adalah perjalanan hidup atau biografi Nabi Muhammad SAW.

Allah swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فَيْرٌ سُوِّ لَاللَّهَاسُوَّةُ حَسَنَةً لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ لَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ حَذِيراً

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

²⁰M. syahid Syafaat, "Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Pada Ra Al Wafa Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 1–11.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S.Al-Ahzab 21).

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya : “Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al Qalam 4)

Maksud dari “Shiroh Nabawiyah” adalah ajaran Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia guna menuntunnya keluar dari kegelapan menuju cahaya, dari beribadah kepada selain Allah SWT menjadi beribadah kepada-Nya saja. Tujuan utama mempelajari Shiroh Nabawiyah adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada umat Islam tentang hukum Islam, seperti yang ditunjukkan oleh kehidupan Rasulullah SAW dan kebangkitan Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad. Beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman terhadap kehidupan Nabi Muhammad SAW berdasarkan keadaan dan peristiwa dalam hidupnya menunjukkan bahwa beliau tidak hanya terkenal dan dicintai oleh masyarakat di kalangannya, namun beliau juga merupakan tanda dari Allah SWT yang disampaikan melalui ajaran utusan Allah (wahyu).
2. Agar manusia memiliki pemahaman tentang kualitas ideal yang dapat digunakan sebagai pedoman atau percontohan seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.
3. Shiroh nabawiyah juga menjelaskan apa yang ada dalam Al-Qur'an sehingga orang dapat mendapatkan ibrah dan memahami tujuan dan isi Al-Qur'an.
4. Orang-orang dapat memperoleh Tsaqafah dan pengetahuan yang benar tentang keislaman dalam hal akhlak, hukum, dan akidah melalui Shiroh Nabawiyah.
5. Shiroh Nabawiyah dianggap sebagai mukjizat Rasulullah SAW; oleh karena itu, jika seseorang tidak membaca dan mengenal Shiroh Nabawiyah, mereka tidak akan dapat memahami mukjizatnya.

Mempelajari Shiroh Nabawiyah akan menghasilkan pengakuan akan keberadaan nabi dan semua aspek kehidupannya yang diceritakan di dalamnya.

Karakter Mubarakfury dibentuk oleh nilai-nilai Shiroh Nabawiyah yang dipecah menjadi lima kategori:

1. Nilai karakter dalam hubungan kepada Allah SWT
2. Nilai karakter ketika berhubungan dengan diri sendiri

- a. Jujur

Keyakinan untuk selalu berkata jujur merupakan salah satu keyakinan yang diagungkan dalam Shiroh Nabawiyah karena menjamin pernyataan seseorang sesuai dengan fakta.

- b. Tanggungjawab

Seseorang harus memiliki sikap ini, yang merupakan sikap terpuji. Ini menunjukkan seberapa berani individu untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan yang sudah dilaksanakan.

- c. Disiplin

Semua orang harus memiliki sikap disiplin karena membuat tujuan lebih mudah dicapai.

- d. Kerja Keras

Sikap kerja keras merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang muslim untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

- e. Kreatif

Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan oleh umat muslim adalah nilai karakter kreatif. Sikap kreatif memungkinkan kita untuk memperbaiki segala sesuatu.

- f. Mandiri

Sikap mandiri berarti Anda memiliki kemampuan untuk mengatur dan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

- g. Rasa Ingin Tahu

Menumbuhkan rasa ingin tahu akan mendorong kita untuk mempelajari hal-hal yang baru bagi kita dan yang belum kita ketahui. Umat Islam dituntut untuk menimba ilmu dan pendidikan semaksimal mungkin agar menjadi orang yang baik.

h. Gemar Membaca

Setiap siswa harus memiliki karakter gemar membaca. Ini penting karena dengan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca kita dapat menemukan banyak hal baru.

3. Nilai karakter ketika berhubungan sosial.

a. Menghargai Prestasi

Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menunjukkan prestasi yang ada dalam dirinya merupakan bentuk menghargai prestasi.

b. Demokratis

Semua orang harus memiliki sifat demokratis. Sikap demokratis dapat diukur dari cara mereka bertindak dan berpikir tentang hak dan kewajiban antara mereka dan orang lain.

c. Peduli Sosial

Karena mereka tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi mereka tetapi juga mempertimbangkan kepentingan sosial dan orang lain, karakter yang peduli sosial sangat dihargai.

d. Bersahabat

Individu yang senang bergaul dan berhubungan dengan orang lain memiliki karakter bersahabat. Salah satu jenis sikap tolong-menolong adalah seperti ini.

4. Nilai karakter ketika berhubungan dengan lingkungan

a. Peduli Lingkungan

Setiap orang harus memiliki sifat peduli lingkungan, yang sangat erat terkait dengan alam tempat kita hidup. Peduli

lingkungan berarti tidak merusak atau mencemari lingkungan sekitar serta ikut menjaganya.

b. Toleransi

Toleransi sangat penting karena lingkungan yang variatif atau beraneka ragam suku, ras, agama, dan budaya.

5. Nilai karakter ketika berhubungan dengan bangsa dan negara.

a. Semangat Kebangsaan

Karakter dapat diamati dan diperhatikan berdasarkan pada cara individu dalam menjalani hidupnya. Rasa patriotisme seseorang dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang mengutamakan kebutuhan bangsa dan rakyatnya di atas kebutuhan pribadinya.

b. Cinta Tanah Air

Sikap ini adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dia akan menjaga negaranya dengan tulus karena cinta tanah airnya.

c. Cinta Damai

Karakter ini membuat orang merasa aman dan senang saat berada di sekitar mereka.

C. Pengenalan Nilai-Nilai Agama

Nilai seseorang didasarkan pada bukti objektif dari dunia luar atau pada bukti subjektif berupa pikiran dan perasaannya sendiri.²¹Tindakan seseorang, atau ketiadaan tindakan, merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianutnya, dan dengan demikian dapat mendorong atau menghambat dilakukannya tindakan tertentu. Nilai-nilai inilah yang memotivasi atau menginspirasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik tindakan itu baik atau buruk, benar atau salah, jujur atau tidak jujur, dan sebagainya. Dalam etika keunggulan manusia sebagai pilar utama masyarakat, ini berarti

²¹Mohammad Rifai, "Konstruksi Sosial Da'i Sumenep Atas Perjudohan Dini Di Sumenep," *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 58–70.

bertindak dengan tanggung jawab pribadi yang setinggi-tingginya terhadap sesama manusia, masyarakat, alam, dan bahkan Tuhan. Nilai meliputi semua aspek, yang berfungsi sebagai instruksi atau bimbingan kepada siswa sehingga mereka dapat mengenali nilai dari hal-hal seperti keadilan, kebaikan, dan kejujuran melalui penanaman nilai-nilai yang sesuai secara cermat dan penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam tindakan.²² Pembelajaran tentang nilai-nilai inti agama hendaknya dimulai dengan mempelajari literatur keagamaan. Penerapan nilai, ajaran, dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah “literasi agama”.^{23,24} Dalam konteks penelitian ini, beberapa kegiatan yang tergolong dalam literasi agama adalah sebagai berikut: mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW, mengamalkan doa sehari-hari, mengamalkan ritual toharoh, sholat, dan manasik haji, serta mengamalkan bacaan sehari-hari berdo'a dengan suara keras. Selain itu, penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tawadhu, kasih sayang, tanggungjawab, ikhlas, sabar, berbagai, persahabatan, cinta tanah air, cinta lingkungan, dan nilai-nilai lain yang sejenis.

Ajaran dasar Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip pedoman hidup dan pedoman bagaimana manusia harus berperilaku di dunia ini. Islam adalah agama yang mengajarkan manusia bagaimana seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang kuat. Jangan berasumsi bahwa hanya ada satu nilai di luar sana. Jadi, pada intinya, Islam adalah suatu sistem terpadu dengan sistem nilai yang saling berhubungan sehingga memunculkan apa yang disebut teori-teori Islam yang “fundamental”. Zakiyah Darajat mengartikan nilai sebagai keyakinan atau keyakinan yang dianut oleh seorang individu yang dapat diidentifikasi sebagai pembentuk identitas unik

²²Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter),” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2 (2016): 85–96.

²³Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam,” *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 101–12.

²⁴Yasin Nurfalah, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

individu dan memberikan cita rasa khas pada cara berpikir, perilaku, dan hubungan individu tersebut. Nilai-nilai Islam dapat dikaji dari dua perspektif: ranah normatif norma dan ranah penerapan praktis. Menurut teori Kupperman, nilai-nilai normatif berfungsi sebagai tolok ukur atau pedoman yang mempengaruhi bagaimana orang memilih antara tindakan yang berpotensi menguntungkan namun berpotensi merugikan, serta antara tindakan yang dilindungi hukum dan tindakan yang tidak. Definisi nilai normatif ini membentuk perspektif sosiologi yang memberikan penekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan individu. Nilai-nilai normatif yang menjadi landasan pendidikan Islam dapat ditemukan dalam Al-Quran. Yang dimaksud dengan “nilai” terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a) I'tiqadiyyah, tujuan i'tiqadiyyah adalah untuk menguatkan keimanan seseorang kepada Allah, Nabi Muhammad SAW, Kitab Suci, Hari Kiamat, dan Akhirat..
- b) Khuluqiyah, tujuan dari khuluqiyah, atau pendidikan etika, adalah membersihkan diri dari standar moral yang rendah dan mengangkat diri ke cita-cita Islam yang lebih tinggi.
- c) Amaliyyah, pendidikan sehari-hari di Amaliyyah, yang terhubung dengan pendidikan tinggi agama dan sekuler.

1. Nilai Keimanan (Aqīdah)

Arti aqidah dalam bahasa Arab (ditulis akidah dalam bahasa Indonesia) setara dengan definisi etimologis dari ikatan atau sangkutan dalam bahasa Indonesia. Dinamakan demikian karena mengubah segalanya menjadi lubang hitam, atau sangkutan. Definisi teknis dari iman adalah keyakinan. Oleh karena itu, akidah Islam (aqidah Islamiyah) bertumpu pada prinsip-prinsip keimanan yang menjadi landasan hukum Islam. Ketaatannya sangat penting dan penting karena berfungsi sebagai landasan dan sekaligus sumber keberkahan bagi segala sesuatu dalam Islam. Dalam Islam, aqdah seseorang meliputi keyakinannya yang teguh kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang

wajib disembah, pembacaan dua syahadat syahadat, dan ketaatan terhadap tata tertib sholeh. Menurut keyakinan Islam, seluruh keberadaan orang beriman, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakannya, harus dimaknai sebagai wujud keimanan kepada Allah (iman), sehingga tidak ada perbuatan atau pemikiran orang beriman yang bertentangan dengan kehendak Allah (swt). Penegasan kemahakuasaan Tuhan (tauhid) merupakan inti ajaran Islam, sehingga menjadikan Al-Quran sebagai sumber informasi penting tentang Tuhan. Oleh karena itu, menurut keyakinan Islam, konsep ilmu tidak dapat dipisahkan dari ilmu tentang Tuhan, karena semua ilmu pada akhirnya berasal dari Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui. Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang tidak diketahui Allah, karena ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, baik yang kelihatan maupun yang tersembunyi. Tuhan sering muncul di seluruh Al-Qur'an sebagai sumber segala pengetahuan. Setiap cendekiawan muslim mempunyai tanggung jawab untuk mencari ilmu, memanfaatkannya, dan menyebarkannya sesuai dengan aturan Allah. Karena itulah Islam sangat tidak menganjurkan mencari ilmu demi ilmu semata. Islam mengharuskan mencari ilmu untuk mendapatkan ilmu Ilahi, atau ridla Ilahi. Artinya pencarian itu tidak boleh bertentangan dengan petunjuk Allah SWT.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Rūm: 30).

Allah (swt) memperingatkan, teguhkanlah wajahmu untuk menghadap ke arah agama yang lurus. Setialah berpegang pada agama yang diperintahkan Allah Yang Maha Tinggi (Allah SWT) kepadamu, yaitu millah yang dibawa oleh Nabi Ibrahim (a.s.) dan kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad

(SAW), dengan titik tertinggi kesempurnaannya, sesuai dengan fitrah manusia sebagaimana Allah SWT yang menciptakannya. Tuhan dengan hikmah-Nya yang tak terbatas telah mengatur fitrah manusia agar setiap orang mampu mengenal Tuhan dan memahami ajaran-ajaran-Nya. Sepanjang sejarah, agama telah mengajarkan pemeluknya bahwa ada Tuhan yang maha kuasa dan maha mengetahui, yaitu Allah, yang menciptakan alam semesta dan selamanya akan menjaga dan menghakimi perbuatan seluruh umat manusia. Mengetahui dengan pasti bahwa Tuhan itu ada dan maha kuasa membuat manusia semakin berhati-hati dalam mengikuti aturan yang ditetapkan Tuhan dan semakin takut menimbulkan kerusakan di muka bumi. Nilai-nilai universal tentang keadilan, kesusilaan, dan perlunya membina kemajuan umat manusia juga merupakan ajaran utama dalam Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk menghindari jalan yang buruk (kebatilan/kejahati) dan tetap berpegang pada jalan yang baik (kebajikan/kebaikan).²⁵

2. Nilai-nilai akhlāq

Membahas akhlak yang merupakan bagian terpenting dari warisan Nabi Muhammad SAW tentu saja baginda. Rasulullah adalah sosok yang senantiasa memperbaiki diri dan memiliki keimanan yang besar terhadap apa yang dikerjakannya. Dalam seluruh doanya kepada Allah SWT, beliau memohon agar beliau dikaruniai dengan etika yang baik dan kemampuan menepati kewajibannya. Adapun salah satu amalan terpuji Rasulullah antara lain adalah sebagai berikut: memperlakukan sahabat dengan baik; menghormati mereka yang lemah; berbicara dengan cara yang lembut; memberi makan mereka yang lapar; menyebarkan pesan perdamaian; merawat orang yang sakit dan terluka di kalangan umat Islam, baik orang tersebut terpuji amalnya atau tidak; mengantarkan jenazah kepada anggota komunitas Muslim; dan beramal shaleh tetangga terhadap umat Islam. Qatadah meriwayatkan bahwa kata bin Hisyam mengungkapkan kepada kita

²⁵Swastiko Putro, "Persepsi Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemikiran 'Gus Dur' Tentang Pluralisme Agama," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 442–58.

bahwa beliau pernah bertanya kepada Aisyah tentang akhlak Rasulullah Saw. Aisyah menjawab dengan menanyakan apakah dia sedang membaca Al-Quran atau tidak.

Qatadah mengatakan bahwa kata bin Hisyam mengungkapkan informasi ini kepada kami. Said bin Hisyam telah membenarkan jawabannya. Aisyah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah akhlak (wasiat pribadi) Nabi Muhammad (saw) yang sebenarnya. Segala sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sesuai dengan perintah Al-Qur'an, dan segala sesuatu yang dilarangnya dilarang oleh Al-Qur'an. Walaupun pada hakikatnya Tuhan mempunyai sifat-sifat kemanusiaan seperti kasih sayang, kebaikan hati, keterbukaan pikiran, dan toleransi, serta sifat-sifat kemanusiaan lainnya, namun Allah Yang Maha Tinggi mengaruniai manusia dengan sifat-sifat kemanusiaan tersebut. Agama Islam dikenal dengan sebutan akhlak. Sebagai tahapan terkini dalam evolusi agama Samawi, Islam menjadi fokus upaya Rasulullah dalam menegakkan misi diutus guna menegakkan akhlaq al-karmah, yang dikenal juga sebagai tahapan terkini dalam evolusi agama manusia. Dalam salah satu hadis Al-Quran, Allah berfirman, “Barang siapa Ku kehendaki kebaikan, Ku beri dia akhlak yang baik, dan barang siapa Ku kehendaki keburukan Ku beri dia akhlak yang buruk” (Riwayat Abusy-Syaikh dari Ibnu Umar). Dalam salah satu khotbahnya yang paling terkenal, Ahmad Syauqi dikutip mengatakan, “Bangladesh hanya akan mampu bertahan selama masyarakatnya masih memiliki akhlaq.” Jika Akhlaq pernah dimanfaatkan oleh mereka, maka mereka akan memanfaatkannya lagi. Arti penting akhlak dalam kehidupan manusia sebagaimana dipahami dalam doktrin Islam sangatlah penting. Nilai-nilai akhlak sangat penting untuk dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan siswa. Sebab, dengan memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam pendidikan siswa, mereka akan mampu melihat dan memahami bahwa berilmu saja tidak cukup; justru harus dilengkapi dengan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan akhlak agar kehidupan seseorang terangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam teologi Islam, Akhlaq menempati posisi yang sangat menonjol. Nabi Muhammad

SAW mengajarkan bahwa Akhlaq mempunyai sifat-sifat yang membuatnya cocok untuk berperan sebagai landasan dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mencermati ciri-ciri Nabi Muhammad sebagaimana diuraikan dalam daftar berikut ini:

- a. Sifat kejujuran (shiddiq)
- b. Sifat tanggung jawab (amanah)
- c. Sifat komunikatif (tabligh)
- d. Sifat cerdas (faṭānah)

Segala sesuatu itu baik atau buruk, suci atau najis, selalu dan tanpa kecuali karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) mengatakan demikian. Mengapa sifat-sifat seperti ketenangan, rasa syukur, kerendahan hati, dan kejujuran dianggap terpuji? Tidak lain karena syara' sangat menjunjung tinggi sifat-sifat tersebut. Namun jika demikian, mengapa begitu banyak emosi dan kondisi mental lain yang dianggap buruk? Tidak lain dan tidak bukan adalah apa yang syara' katakan di atas.

3. Nilai-nilai Spiritual (Ibadah)

Maksud dari “nilai-nilai spiritual” dalam konteks ini adalah nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip moral yang tertanam dalam hati seseorang dan membentuk cara pandang seseorang terhadap dunia, perasaan benar dan salah, serta tindakannya. Pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dalam diri siswanya prinsip-prinsip moral yang berguna dan sesuai dari iman Islam. Prinsip spiritual dalam Islam dikenal dengan istilah aksetisme duniawi, yaitu pandangan dunia bahwa kehidupan di bumi adalah nyata (bukan mimpi), berharga (bukan permainan), dan krusial untuk akhirat. Kata “dunia” digunakan 127 kali dalam Al-Quran untuk menekankan pentingnya dunia bagi keberadaan manusia. Dalam Al-Quran, dunia digambarkan sebagai tempat cobaan, sedangkan akhirat digambarkan sebagai tempat pahala. Keberadaan duniawi adalah tentang kemenangan dan kekalahan. Menurutfirman Allah SWT yang diwahyukan dalam Al-Quran Surah Muhammad ayat 36 :

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ قَدَرٌ وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya 36. Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu.

Telah firmankan oleh Allah SWT betapa remehnya dunia, kecuali dalam hal segala sesuatu yang mempunyai jejak keberadaan duniawi dihadirkan demi memperoleh nikmat Allah SWT. Sebagaimana terlihat pada ayat di atas, dunia ini adalah tempat beribadah, dan ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Tinggi. Amalan shalat, bersedekah dan zakat, beramal shaleh, saling tolong menolong, dan gotong royong adalah landasan tanaman kita di dunia ini, dan kita akan memakannya di kemudian hari. Sesuai dengan ajaran agama Islam, anak sekolah dituntut untuk diberikan informasi yang akurat tentang cara hidup yang benar di dunia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka menghormati dan patuh ketika hidup di dunia yang kita tinggali, dan bahwa mereka tidak berusaha melarikan diri atau menumbangkan dunia dengan cara apa pun. Terkait nilai-nilai spiritual yang dibahas di sini, nilai-nilai tersebut perlu dimasukkan ke dalam setiap metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Nilai-nilai ibadah mengajarkan kepada manusia bahwa dalam segala perbuatannya hendaknya selalu berusaha dengan hati yang ikhlas agar semakin mendekatkan diri kepada Allah. Inilah tujuan ibadah. Pengadopsian konsep nilai agama yang berbeda akan menghasilkan lahirnya manusia yang jujur, lurus, dan suka membantu orang lain disekitarnya.²⁶

a. Pengenalan Cerita Keagamaan

Penggunaan metode bercerita dalam rangka memperkirakan nilai pendidikan agama anak hendaknya didasarkan pada kenyataan di

²⁶Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik."

lapangan yang relevan dengan kondisi anak saat ini. Anak-anak kurang termotivasi untuk belajar dan lebih cenderung bosan dengan praktik pendidikan yang membosankan, berulang-ulang, dan terkadang mengganggu. Metode serupa mungkin masih sering ditemukan di beberapa lokasi yang sebagian besar belum terlalu mutakhir. Evaluasi terhadap signifikansi agama dan keyakinan terhambat oleh keadaan-keadaan ini. Metode bercerita atau dikenal dengan metode “dongeng” merupakan salah satu cara anak memperoleh pengalaman belajar dalam kurikulum TK. Metode ini melibatkan menceritakan sebuah cerita kepada anak secara lugas. Cerita yang digunakan harus menarik dan menarik perhatian anak, namun juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan sangat disukai oleh pikiran anak-anak. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kekuatan untuk memikat perhatian pendengarnya dan memungkinkan individu mengingat semua peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita dalam waktu singkat.

b. Pengembangan Kesadaran Spiritual

Sangat penting bagi orang tua untuk memulai proses pembinaan kedewasaan rohani anak mereka sejak usia dini. Tujuan akhirnya adalah agar anak tumbuh menjadi manusia yang berkembang sempurna, mampu merasakan kasih sayang dan empati baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tumbuhnya kematangan rohani anak memungkinkan anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta strategi untuk meningkatkan dan memanfaatkan kelebihan tersebut agar menjadi orang dewasa yang baik dan bermoral di masa depan. Hal ini dimungkinkan oleh meningkatnya kesadaran anak terhadap perkembangan spiritualnya sendiri. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan dihadirkan di masa depan kehidupan mereka. Kecerdasan spiritual, dikenal juga dengan Spiritual Quotient (SQ) seseorang, adalah kemampuan menghadapi dan

menyelesaikan permasalahan terkait makna yang lebih luas dan mendalam; ini juga merupakan kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup individu lain lebih bermakna jika dibandingkan dengan tindakan atau jalan hidup orang lain.²⁷ SQ adalah fondasi yang dibutuhkan agar IQ dan EQ dapat berfungsi seefektif mungkin. Faktanya, AQ mewakili tingkat kompetensi tertinggi yang kita miliki. Kecerdasan spiritual, dikenal juga dengan Spiritual Quotient (SQ), adalah kemampuan menghadapi dan menyelesaikan permasalahan makna dan nilai. Ini termasuk kemampuan untuk menempatkan kehidupan dan pengalaman seseorang dalam konteks yang lebih luas dan bermakna; kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna daripada tindakan atau jalan hidup orang lain; dan kemampuan untuk menempatkan kehidupan sendiri dalam konteks yang lebih luas dan bermakna. SQ adalah fondasi yang dibutuhkan agar IQ dan EQ dapat berfungsi seefektif mungkin. Faktanya, AQ mewakili tingkat kompetensi tertinggi yang kita miliki. Dikatakan bahwa penemuan kepastian spiritual pertama kali berawal dari penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli hukum syariah bernama VS. Ramachandran dan timnya dari California University yang menemukan keberadaan God Spot di dalam otak manusia.²⁸ Sebuah tempat yang memiliki makna spiritual yang terletak di dalam jaringan otak saraf. Secara biologis, God Spot adalah lokasi pusat saraf otak manusia; alternatifnya, Anda bisa mengatakan bahwa God Spot adalah titik terminal otak manusia. Setiap memori baru yang ditambahkan akan melalui bagian ini terlebih dahulu. Jika God Spot ini terganggu, maka ingatan kita juga akan terganggu. Karena adanya

²⁷“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar | Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi,” accessed June 24, 2023, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/328>.

²⁸“Peran Puasa Senin Kamis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Purwokerto - Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri,” accessed June 24, 2023, <https://repository.uinsaizu.ac.id/6359/>.

God Spot ini, setiap orang mempunyai potensi untuk mempercayai suatu kekuatan yang ada di luar jangkauan manusia; khususnya, kuasa Tuhan.

Kematangan rohani akan melengkapi pencapaian kematangan intelektual dan emosional sehingga menimbulkan perkembangan kepribadian yang seimbang. Dalam konteks pendidikan, jelas bahwa anak yang telah mengembangkan kematangan intelektual akan lebih mampu memahami dan menerapkan pengetahuan dan informasi baru dalam menanggapi situasi tertentu. Kematangan emosi akan memungkinkan anak mengatur emosinya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan yang berbeda. Sementara itu, mengembangkan kekuatan spiritual anak akan membantunya memahami keadaannya dan menyesuaikan pikiran serta tindakannya terlepas dari tantangan yang mereka hadapi dalam hidup. Pendidikan agama memberikan ruang bagi anak untuk belajar tentang Tuhan dan tempatnya di dunia sebagai makhluk ciptaan yang memiliki tanggung jawab untuk beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan. Kini saatnya orang tua dan guru mulai mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak sebagai landasan utama pemahaman nilai-nilai kemanusiaan dan ilahiyah, serta keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena nilai-nilai ini, potensi kedewasaan spiritual seseorang akan berkurang, dan mereka tidak lagi dapat dengan mudah atau rela mencari bimbingan spiritual di mana pun mereka berada. Seseorang perlu memiliki landasan spiritual yang kuat guna meningkatkan kapasitas intelektual dan emosionalnya agar benar-benar menemukan makna hidup, seperti yang dicapai oleh para wali dan nabi Allah ta'ala yang membimbing hidup Rasulullah Muhammad SAW. melihat untuk mencapai tingkat spiritualitas yang luar biasa. Untuk melakukan hal ini, seseorang harus memiliki landasan spiritual yang kuat.

c. Pengembangan Tentang Perbedaan Agama

Kehadiran agama dalam kebudayaan manusia berfungsi sebagai pedoman dan mercusuar bagi masyarakat luas. Ajaran etika di setiap

agama juga berlaku dalam pernikahan, karena agama tidak hanya mengajarkan cara berinteraksi dengan Tuhan dan manusia lain, tetapi juga dengan sesamanya.²⁹ Kehadiran agama dalam kebudayaan manusia berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dan sumber inspirasi bagi masyarakat luas. Karena agama tidak hanya mengajarkan cara berinteraksi dengan Tuhan dan orang lain, tetapi juga dengan diri sendiri, maka ajaran etikanya terbawa dalam pernikahan.

- 1) Seorang muslim wajib menghormati dan menjunjung tinggi keyakinan penganut agama lain, meskipun jelas-jelas berbeda dengan keyakinan yang diajarkan Islam. Rasa hormat dan penghargaan tidak berarti menerima penilaian sewenang-wenang berdasarkan keyakinan agama seseorang; sebaliknya, hal ini menandakan adanya ketabahan mental untuk mengakui perbedaan antara Islam dan agama lain dan menoleransi perbedaan tersebut selama tidak menimbulkan ancaman bagi agama lain.
- 2) Meskipun seorang Muslim yang taat yakin bahwa Islam adalah agama yang benar, ia tidak boleh membiarkan keyakinan tersebut mewarnai sikapnya terhadap agama lain.
- 3) Sikap seorang muslim terhadap agama lain harus netral, baik itu menghargai atau menolak keyakinan pemeluknya. Secara umum diterima bahwa semua agama memiliki aspek positif dan negatif. Keuntungan yang mungkin didapat dari agama lain tidak seharusnya memaksa seorang Muslim untuk meninggalkan Islam atau masuk Islam. Seorang Muslim harus melihat manfaat ini apa adanya dan menerimanya sebagai hal yang normal. Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan pola pikir toleran. Diantaranya adalah menghargai dan menjunjung tinggi keyakinan orang lain, tidak memaksakan

²⁹“Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Pasuruan Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang,” accessed June 24, 2023, <http://repository.uin-malang.ac.id/1366/>.

keyakinan sendiri kepada orang lain, serta menjaga sikap terbuka dan menerima terhadap agama selain agamanya.

D. Tiga Cara Penerapan Shiroh Nabawiyah

1. Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut bisa memberikan dampak efektif, jika ditujukan pada usia yang sesuai, seperti PAUD, TK, atau SD tingkat awal. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan baik dengan menggunakan alat atau tanpa alat peraga tergantung dengan yang ingin disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Sebuah cerita dapat disampaikan pada anak-anak ketika mereka masih dalam tahap pertumbuhan. Hal itu selain melatih keterampilan berbahasa, sekaligus juga dapat digunakan untuk menginternalisasikan pesan tertentu. Melalui kegiatan cerita seorang anak akan dapat mudah untuk mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun³⁰.

Metode bercerita merupakan suatu cara untuk penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik PAUD. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, dengan demikian guru dapat menyiapkan cerita terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini Taman Kanak-kanak dipergunakan

³⁰Salis Hijriyani, *Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Shiroh Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini*, Vol. 3. Proceedings of The 3 rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 2028, hal. 47-60

istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

2. Melihat Video

Menonton video bagi kebanyakan orang merupakan hal yang biasa dilakukan dalam kesehariannya. Saat ini kemudahan memutar video membuat eksistensi multimedia tersebut semakin banyak diminati. Kita bisa menonton sebuah video dari televisi, komputer, dan juga handphone yang sehari-hari digunakan. Video dibuat memiliki tujuan yaitu menyampaikan sebuah pesan yang dapat diterima dan mudah diingat bagi setiap orang yang menontonnya. Sehingga video umumnya digunakan untuk kepentingan umum dengan berbagai isi pesan yang disampaikan³¹.

Video juga digunakan sebagai media untuk belajar bagi setiap jenjang pendidikan. Dimulai dari siswa jenjang sekolah dasar hingga pelajar jenjang pendidikan tinggi seringkali menggunakan video dalam kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan hal tersebut dikenal dengan istilah video based learning atau belajar berbasis video. Video based learning adalah penyampaian pengetahuan atau ketrampilan dengan menggunakan video. Video untuk belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio. Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan dilaraskan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi³².

a. Efektif dan Efisien

Belajar menggunakan video lebih efektif dalam menjelaskan suatu informasi yang bersifat abstrak dalam waktu yang singkat. Semakin sedikit durasi dari video tersebut, maka pembelajaran dapat lebih bermakna, karena peserta justru bisa lebih mudah memahami dengan video yang singkat namun mencakup seluruh informasi, dibandingkan dengan video durasi panjang yang cenderung membosankan. Saat ini

³¹“Mengenai Metode Belajar Video Based Learning” accessed July 2, 2024, <https://binus.ac.id/knowledge/2019/10/mengenai-metode-belajar-video-based-learning/>

³²Ibid.

produksi video bisa dilakukan sendiri dengan biaya yang terjangkau , anda dapat menggunakan kamera bahkan ponsel anda sendiri serta hasilnya pun dapat digunakan berkali-kali.

b. Pengalaman Belajar yang Baru

Belajar menggunakan video akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta. Hal tersebut karena video dapat menghadirkan sentuhan hiburan saat belajar sehingga proses belajar tidak harus selalu menegangkan dan membosankan. Pengalaman baru akan lebih dirasakan lagi bila peserta tersebut disajikan video interaktif. Keterlibatan peserta akan sangat dibutuhkan saat video tersebut dijalankan, sehingga akan tertanam suatu pengalaman baru bagi peserta tersebut.

c. Mudah Dimengerti

Video untuk belajar dibuat dengan gambar yang bersifat realistis, didukung dengan desain grafis dan minim teks sehingga memudahkan peserta memahami informasi yang disampaikan. Pelajar mengamati gambar yang diperlihatkan, mengasimilasi nilai pengetahuan dan menyerap keterampilan yang disajikan dengan lebih mudah.

d. Mendukung Pembelajaran Aktif

Video interaktif memberikan kesempatan bagi pelajar untuk berperan aktif saat belajar. Video interaktif baru bisa berjalan apabila ada respon atau interaksi dari peserta yang menggunakannya. Tentunya dengan aktif memberikan pengalaman langsung yang tentunya akan diingat oleh peserta tersebut.

3. Mewarnai

Salah satu aktivitas rutin yang dilakukan di Taman Kanak-kanak adalah mewarnai. Aktivitas mewarnai lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih

terlihat imajinasi dan pikiran anak. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan

Ada beberapa alat warna yang biasanya digunakan dalam mewarnai, seperti: pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan crayon (pastel). Diantara beberapa alat crayon sebagai alat gambar yang lebih menyenangkan, karena selain murah, dan mudah digunakan.

Crayon terdiri atas crayon lunak, crayon keras, dan pensil crayon. Dari ketiga jenis crayon tersebut, yang banyak digunakan oleh anak usia dini adalah crayon keras, yang biasanya berbentuk kotak, dan terutama berbahan dasar kapur. Dalam aktivitas mewarnai, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal mewarnai, ada anak yang dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi, ada pula yang mewarnai satu objek dengan satu warna saja.

4. Tadabbur Alam

Dalam penerapan metode belajar Tadabbur Alam, diterapkan konsep belajar seperti halnya sekolah alam. Hal ini dikarenakan media utama dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melibatkan alam. Dalam metode belajar ini lebih banyak menggunakan aktif atau action learning, yaitu anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung, anak atau siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar ini diharapkan agar kelak anak jadi lebih aware dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari, tidak hanya sebatas teori.

Penerapan metode belajar Tadabbur Alam berusaha menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada active learning, anak dikenalkan pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam. Kemudian ditanamkan pemahaman, siapa yang

menciptakan alam tersebut dan tindakan yang tepat terhadap alam beserta isinya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang secara khusus memperhatikan, menelaah, dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidik untuk mencapai tumbuh kembang potensi anak secara optimal. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:25).

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:21) Mengacu kepada tujuan dari kurikulum PAUD dan berdasarkan konsep penerapan metode belajar Tadabbur Alam sebagai upaya pembentukan karakter religius yang salah satunya memiliki kecintaan pada alam.

Lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen (Purwanto, 2007 : 73). Dalam perkembangannya, manusia akan berhadapan dengan lingkungan sekitarnya, di lingkungan sekitar itulah manusia belajar mengenal dirinya dan alam sekitarnya. Dalam penerapan Metode belajar Tadabbur Alam diterapkan pembelajaran sains, dengan harapan, peserta didik dibina untuk bertingkah laku mencintai lingkungan sekitarnya dan bersikap arif terhadap lingkungan sebagai bagian dari proses kehidupannya.

Metode belajar Tadabbur Alam adalah metode yang dilakukan di alam terbuka. Kondisi yang baik untuk penerapan metode ini adalah kondisi yang mendekatkan siswa dekat dengan alam berupa rimbunnya pepohonan, lahan untuk berkebun, bahkan sejumlah hewan ternak seperti angsa dan bebek menjadi bagian dari suasana alami yang ada di alam.

Ruang kelas dalam metode belajar Tadabbur Alam adalah ruang kelas yang didesain sesuai dengan alam, fungsinya sebagai pelengkap sarana proses belajar mengajar dan sebagai sarana siswa untuk mengenal lebih dekat

dengan alam. Selain itu ruang kelas ini digunakan untuk menyimpan peralatan yang dibawa oleh siswa dan digunakan pada saat siswa memulai pelajaran sebelum diajak berkeliling di alam terbuka. Di ruang kelas ini pula pendidik menyampaikan tata tertib dan briefing selama melakukan proses belajar mengajar di alam terbuka. Materi pada penerapan metode belajar tadabbur alam pada anak usia dini sebagai upaya pembentukan kecerdasan spiritual dan kecintaan pada alam materi pembelajaran PAUD juga amat variatif. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berpikir, berperilaku, dan berkreasi. Adapula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar, berhitung, membaca, menulis. Adapula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang penting PAUD mengembangkan aspek moral-agama, emosional, sosial, fisik-motorik, kemampuan berbahasa, seni, dan intelektual (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:21).

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk mencari penelitian terkait yang membahas terkait penelitian ini. Penulis menemukan penelitian terkait lainnya yang tercantum di bawah ini:

Pertama, penelitian Harianto Amir, pada tahun 2017 dengan Judul Pelaksanaan Program Kajian Islam Anak Shaleh (KIAS) pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di KB/TK Islam Terpadu Rabbani Singosari Malang).³³ Penelitian Harianto Amir adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan, yaitu Shiroh mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan religius pada anak usia dini dan membentuk karakter anak yang shaleh.

Kedua, penelitian Amrullah pada tahun 2019 “Pembentukan Karakter Sabar dan Jujur AUD berdasarkan pada persepektif Al-Qur’an Melalui Shiroh

³³Amir Harianto, “Pelaksanaan Program Kajian Islam Anak Shaleh (KIAS) Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di KB/TK Islam Terpadu Robbani Singosari, Malang)” (PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2017).

Nabawiyah”.³⁴Berdasarkan filsafat post-positivisme, pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa kondisi obyek alamiah. Selain itu, metode triangulasi (gabungan) pengumpulan dan analisis data bersifat induktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif ini menekankan signifikansi lebih daripada generalisasi. Penelitian kepustakaan adalah sumber data utamanya. Untuk menafsirkan ayat-ayat yang dikumpulkan dari Al-Qur'an, peneliti menggunakan teknik tafsir maudhu'i. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Anak Usia Dini mencakup metode untuk membangun karakter jujur dan sabar. Penelitian ini juga berkaitan dengan karakter religius pada anak usia dini. Fokus utama penelitian penulis adalah religius.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious AUD 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” oleh Dini Arindi pada tahun 2021.³⁵Penelitian didesain untuk dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang digunakan. Iman, Amal, dan Ilmu adalah tiga pilar yang menjadi landasan karakter religius AUD dibangun melalui penggunaan cerita. Persamaan dengan penelitian ini adalah aspek iman, tetapi perbedaan dengan penulis adalah aspek religius.

Keempat, Penelitian oleh Miftah Kusuma Dewi dan Miftachus Sholikhah pada tahun 2019, yang berjudul “Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Shiroh Nabawiyah Pada Anak Usia Dini”,³⁶menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan

³⁴Amrullah Amrullah, “Pembentukan Karakter Sabar Dan Jujur Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur’an Melalui Shiroh Nabawiyah” (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019).

³⁵Dini Arindi, “Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious AUD 5-6 Tahun Di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

³⁶Miftah Kusuma Dewi and Miftachus Sholikhah, “Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Shiroh Nabawiyah Pada Anak Usia Dini,” *ICESS: Education, Constitutional Law, Economics And Management, Sociology* 1, no. 1 (2019): 164–71.

data kualitatif yang dikumpulkan dari pengajar dengan cara mengamati, mendokumentasikan, dan melakukan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Shiroh Nabawiyah mengajarkan materi tentang akidah, akhlak, dan ibadah. Bermain, bercerita, beryanyi, dan tanya jawab adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan agama Islam. Shiroh dalam pembentukan karakter religius adalah persamaan penelitian ini.

Kelima, penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini” oleh Siti Nurul Aprida dan Supriyadi pada tahun 2022.³⁷ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Peneliti mengumpulkan informasinya sendiri.

F. Kerangka Berpikir

Hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan harapan, memerlukan kerangka konseptual untuk digunakan sebagai acuan dan landasan teori. Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan suatu model teori yang digunakan dengan mempertimbangkan banyak faktor dan identifikasi masalah dalam penelitian. Dengan demikian kerangka teori perlu disiapkan dengan baik, agar sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

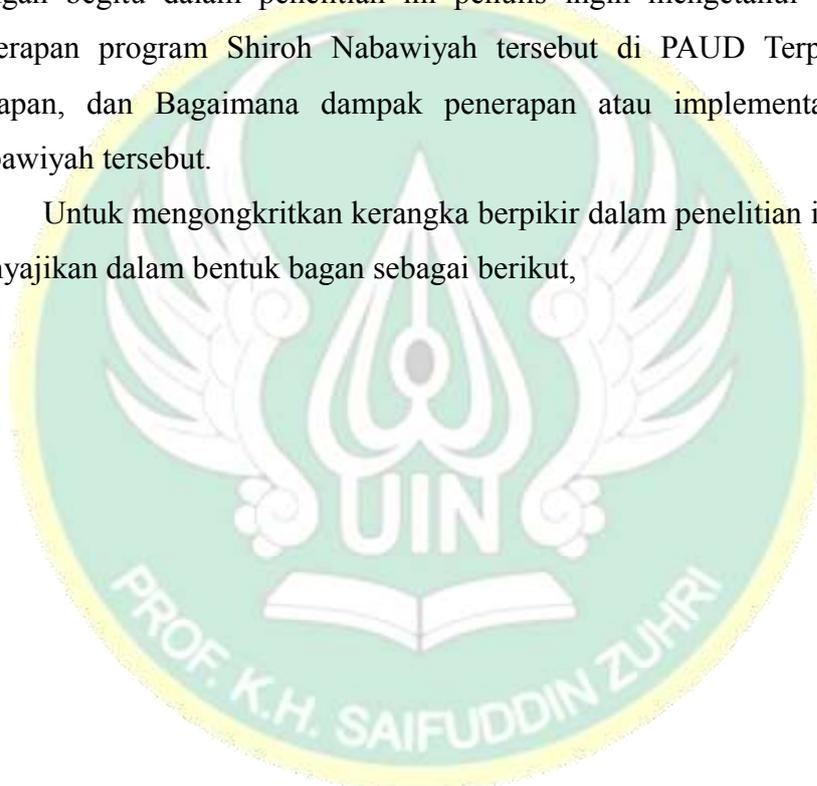
Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keresahan pada karakter putra-putri bangsa yang mulai jauh dari nilai-nilai agama. Pengembangan karakter religius adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter, yang diwujudkan melalui pembiasaan dan penerapan prinsip-prinsip agama tersebut sehari-hari. Pengembangan karakter religius juga dapat membantu seseorang mengembangkan kepribadiannya yang bermoral dan berkarakter. Pengembangan karakter religius tersebut, harus dilakukan sejak

³⁷J. P. A. Dini, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462–71.

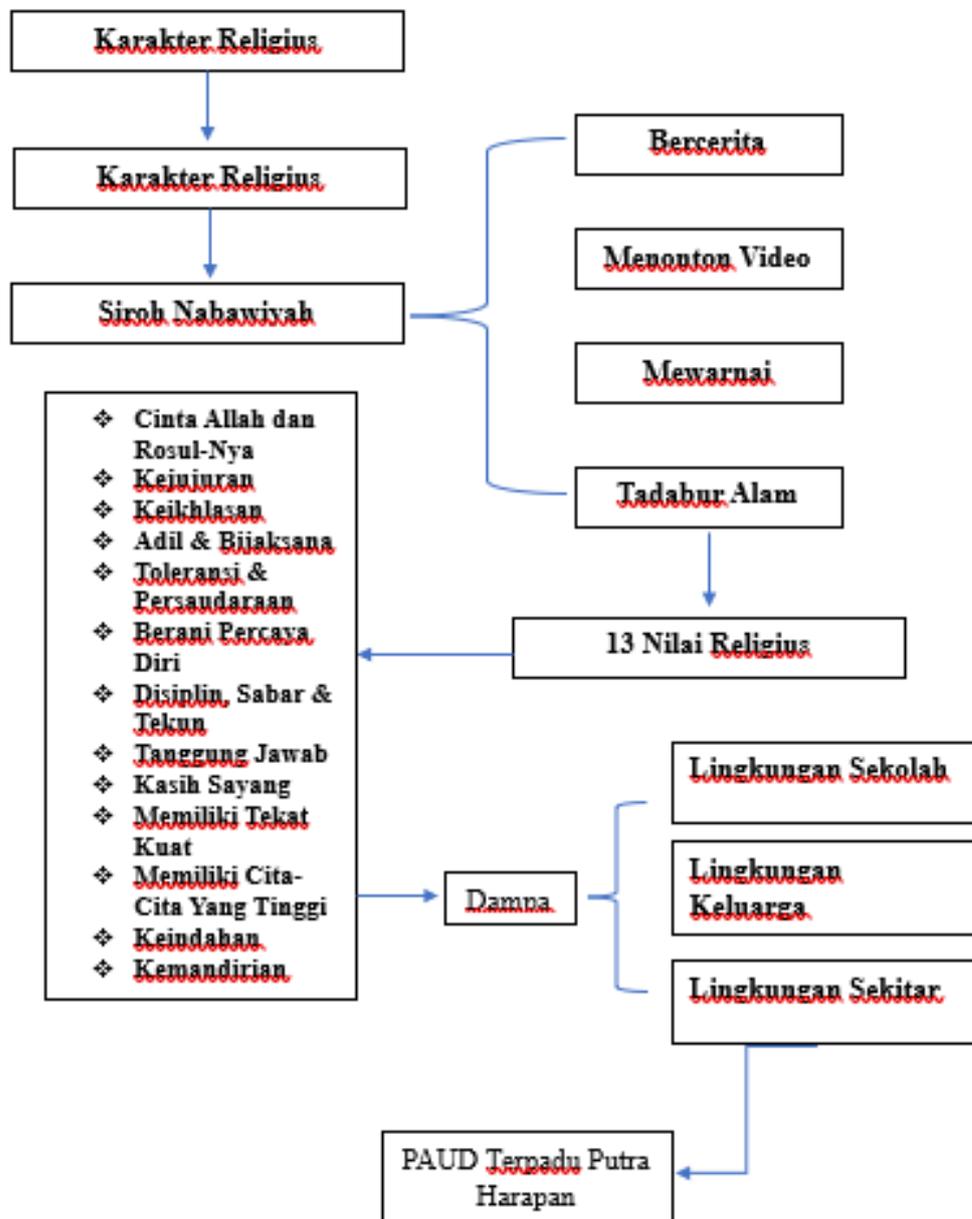
dini ketika anak masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, hal ini bisa dimulai dari pendidikan PAUD.

Pembentukan karakter religius tersebut telah dimulai dan diterapkan di PAUD Terpadu Putra Harapan melalui program Shiroh Nabawiyah. Hal tersebut dilandasi bahwa Nabi Muhammad, merupakan suri tauladan yang baik. dengan demikian penerapan shiroh diharapkan akan dapat membentuk karakter kepribadian religius pada anak-anak PAUD dan mampu membawa dampak perubahan baik baik sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat. Dengan begitu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan program Shiroh Nabawiyah tersebut di PAUD Terpadu Putra Harapan, dan Bagaimana dampak penerapan atau implementasi Shiroh Nabawiyah tersebut.

Untuk mengongkritkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, penulis menyajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut,



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasari oleh pergeseran paradigma ke arah pandangan yang lebih positivis. Pemikiran postpositivis ditujukan untuk menganalisis jenis data deskriptif kuantitatif tertentu. Asumsi ini didasarkan pada prinsip inti paradigma penelitian post-positivisme itu sendiri, yang berpendapat bahwa pengetahuan bersifat konseptual meskipun tidak memiliki lokasi spesifik yang terkait dengannya.³⁸ Oleh karena itu, sebagai bukti yang dicari dalam penelitian, sering kali dianggap lemah dan kurang lengkap. Oleh karena itu, banyak peneliti yang mengatakan bahwa jika sebagian dari mereka tidak mampu memberikan bukti yang mendukung hipotesisnya, maka tidak jarang peneliti tidak mampu memberikan bukti yang mendukung hipotesisnya sendiri. Paradigma post-positivis sendiri berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk oleh bukti-bukti berupa fakta, pembuktian, dan perhitungan logis. Penerapan praktis penelitian melibatkan pengumpulan data berdasarkan alat ukur tertentu yang dikalibrasi oleh partisipan atau dengan observasi mendalam di lokasi penelitian. Informasi ini dikumpulkan melalui pekerjaan sehari-hari peneliti.

Tujuan dari strategi penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena manusia tanpa terjebak dalam pertanyaan tentang asal usulnya, kebenarannya, atau manifestasinya. Peneliti sering menggunakan teknik yang disebut pendekatan kualitatif ketika mencoba memahami dasar suatu masalah sosial yang kompleks. Permasalahan yang teridentifikasi melalui penelitian menurut Sugiono, klaim penulis, hanya bersifat sementara, tentatif, dan terus berkembang.³⁹ Penelitian yang berdasarkan paradigma kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan

³⁸Kurniawan, Heru. Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu, 2009.

³⁹P. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

untuk memahami masalah sosial dengan membuat gambaran yang mendalam atau utuh dan kompleks dengan menggunakan rangkaian kata-kata, memberikan laporan rinci tentang nara sumber, dan melakukan penelitian dalam kultur alamiah tanpa rekayasa. Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mengungkap masalah atau memahami masalah atau peristiwa secara menyeluruh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan struktur, pola, tatanan, atau pola yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan sumber data penelitian dari berbagai perspektif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan sejarah.

Penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu

1. Tahap deskriptif

Tahap ini melibatkan peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan apa pun yang dirasakan, didengar, dan dilihat, dilanjutkan dengan pengumpulan dan tabulasi data oleh peneliti.

2. Tahap reduksi

Tahap ini mengharuskan peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan apa pun yang didengar dan dilihat, dilanjutkan dengan pengumpulan dan tabulasi data.

3. Tahap seleksi

Prosedur Seleksi, setelah mempersempit suatu permasalahan pada tahap redaksi, peneliti dapat mendalami topik lebih jauh dan melakukan analisis dan evaluasi yang lebih menyeluruh. Hasil penelitian dari tahap ketiga akan digunakan untuk mengembangkan topik penelitian yang dapat menghasilkan temuan, hipotesis, atau bahkan teori baru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi program Shirohdalam pembentukan nilai karakter religiusakan dilaksanakan di PAUD Terpadu Putra Harapan, yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Informasi dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, dan percakapan dengan informan yang merupakan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Putra Harapan, Ibu Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd Gr.
2. Guru TK Tunas Harapan, Ibu Kusmiyati, S.Pd.
3. Pengawas TK-SD Kecamatan Purwokerto Barat, Ibu Endang Yulianti, S. Pd AUD

Sedangkan objek penelitian yang diamati yaitu karakter religiuspeserta didik PAUD Terpadu Putra Harapan setelah menerapkan program Shiroh Nabawiyah. Karakter religius ditinjau melalui perilaku siswa terhadap sesama, guru, dan orang tua serta antusiasme belajar siswa, keharmonisan, kekompakan dan menghargai perbedaan baik perbedaan agama, ras, suku, bahasa, kondisi sosial-ekonomi dan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi, observasi dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana kondisi PAUD Terpadu Putra Harapan, mengetahui kurikulum yang digunakan, kondisi siswa PAUD, proses pembelajaran yang dilakukan, dan penerapan Shiroh Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius.
2. wawancara, yang menitikberatkan pada cara-cara pengumpulan informasi tentang suatu permasalahan tertentu, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian mengenai informasi atau pernyataan yang sesuai dengan fakta yang menjadi landasan penalaran ilmiah
3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data tersebut dan kemudian memasukkannya ke dalam

berbagai jenis analisis yang diperlukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang menjelaskan ada atau tidaknya perubahan bentuk, ukuran, atau perubahan perilaku benda setelah mendengar nasyid Nabi Muhammad SAW.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu :

1. Reduksi data dengan langkah interpretasi data.

Informasi yang dikumpulkan di PAUD Terpadu Putra Harapan cukup untuk penelitian karena telah disortir terlebih dahulu untuk menghilangkan rincian yang tidak relevan dan memastikan kelengkapan laporan akhir. Saat memproses informasi dalam jumlah besar, akan sangat membantu jika kita menuliskan sebanyak mungkin, menganalisisnya, menyaringnya menjadi komponen-komponen penting, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang paling penting, dan mencari tema atau pola yang berulang sehingga informasi tersebut dapat terorganisir dengan cara yang sistematis dan mudah dikelola.

2. Penyajian data

Penelitian ini memberikan informasi dalam bentuk laporan yang komprehensif dan rinci. Penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat divalidasi dengan cara diseleksi secara fisik kemudian diproduksi secara fisik dalam bentuk kertas dan tas.

3. Menarik kesimpulan

Temuan dari penelitian ini akan digali ketika verifikasi telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menentukan makna sentral kajian tersebut. Para sarjana memverifikasi data dan menarik kesimpulan untuk mencari makna tersembunyi. Kesimpulan pertama yang ditarik akan bersifat tentatif, kabur, dan penuh ketidakpastian, namun semakin banyak informasi yang dikumpulkan dan semakin banyak kesimpulan yang diambil, maka informasi yang diperlukan akan muncul.

F. Pemeriksaan Keabsahan

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui benar atau tidaknya penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah dan juga untuk tujuan penilaian terhadap data yang telah diperoleh. Evaluasi keandalan data dalam penelitian kuantitatif harus mencakup hal-hal seperti pengujian, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasiabilitas.⁴⁰ Lebih lengkap sebagai berikut :

1. *Credibility*

Penilaian kredibilitas (kredibilitas) atau keterpercayaan (uji kepercayaan) terhadap data penelitian yang disajikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak didiskreditkan. Pada penelitian kualitatif, data dianggap kredibel bila ada kesesuaian antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti. Penilaian kredibilitas (atau kepercayaan) data dalam penelitian kuantitatif sering kali mencakup serangkaian pemeriksaan dan keseimbangan seperti pemeriksaan pengetahuan, pemeriksaan referensi, pemeriksaan triangulasi, pemeriksaan analisis kasus-negatif, dan pemeriksaan anggota (member check).

a) Perpanjangan Pengamatan

Peningkatan lama pengujian melalui otomatisasi dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data. Meningkatkan kecepatan penelitian berarti kembali ke lapangan untuk melakukan eksperimen baru dan melakukan diskusi baru menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan sumber-sumber mutakhir. Semakin banyak peneliti yang bekerja sama dengan lebih banyak sumber berarti semakin banyak peluang untuk berkolaborasi, pemahaman yang lebih dalam, dan rasa saling percaya, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat. Kolaborasi ini melibatkan banyak pihak tidak hanya melibatkan

⁴⁰P. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

pemangku kepentingan di sekolah, tetapi juga peserta didik dan orang tua, sehingga data yang di terima valid dari berbagai sisi. Evaluasi kredibilitas data penelitian dipusatkan pada evaluasi informasi yang telah dikumpulkan. Evaluasi dilakukan dengan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang didapat pada guru dan juga siswa. Informasi yang dikumpulkan setelah pemeriksaan lapangan menunjukkan apakah ada sesuatu yang berubah atau tetap sama. Setelah data yang dikumpulkan telah diperiksa keakuratannya dan diverifikasi di lapangan, siklus pemrosesan data dapat dianggap selesai.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Ketika tingkat kecermatan atau keterampilan meningkat dalam jangka waktu yang lebih lama, fakta sejarah dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkonstruksi dengan cara yang lebih akurat dan terorganisir. Menaikkan tingkat akurasi merupakan salah satu cara untuk memeriksa akurat atau tidaknya data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengendalian kualitas. Pengetahuan seseorang terhadap penelitian dapat ditingkatkan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait sambil membandingkan hasil penelitian terdahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang didapatkan di PAUDTerpadu Putra Harapan dengan berbagai literatur yang ada baik dari penelitian terdahulu maupun teori-teori dan referensi yang ada, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan laporan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan yang dihasilkan sebelumnya.

c) Triangulasi

Dalam konteks evaluasi kredibilitas, triangulasi dipahami sebagai perbandingan data dari berbagai sumber selama jangka waktu

yang berbeda. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk mengevaluasi keandalan data, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari sejumlah sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, dan kesimpulan yang dihasilkan kemudian dilakukan member check untuk memastikan kesesuaiannya dengan tiga sumber data lainnya

2) Triangulasi Teknik

Untuk mengetahui dapat dipercaya atau tidaknya suatu data, perlu dilakukan perbandingan dengan informasi yang berasal dari sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, untuk memverifikasi data, Anda dapat menggunakan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika cara menilai kredibilitas data tersebut di atas memberikan hasil yang berbeda satu sama lain, maka peneliti akan berdiskusi lebih mendalam dengan sumber data yang digunakan untuk menentukan data mana yang dianggap dapat diandalkan.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pada pagi, sehingga informan belum banyak menerima informasi dan masih bersih, maka data yang dihasilkan akan lebih kredibel karena mempunyai tingkat validitas yang lebih tinggi. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya, pada waktu yang berbeda atau dalam setting yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka prosedur tersebut harus diulang berulang kali hingga keandalan data dapat ditentukan.

d) Analisis Kasus Negatif

Peneliti perlu mencari bukti-bukti yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan, atau bahkan data yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukan, untuk dapat melakukan analisis terhadap suatu kasus negatif. Jika peneliti terus menemukan bukti-bukti yang serupa atau menguatkan data yang telah ditemukan, besar kemungkinan mereka akan memodifikasi teori yang telah dikemukakan di masa lalu, meskipun faktanya tidak ada data baru yang bertentangan atau bertentangan. menguatkan data yang telah diusulkan di masa lalu. Hal ini berlaku meskipun tidak ada data baru yang bertentangan atau menguatkan data yang diajukan di masa lalu.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini referensi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk menunjukkan bahwa data yang ditemukan peneliti adalah akurat. Dalam laporan penelitian, yang terbaik adalah memberikan bukti pendukung, seperti foto atau dokumen otentik, untuk statistik yang disajikan untuk memastikan bahwa statistik tersebut kredibel dan dapat diandalkan.

f) Mengadakan Membercheck

Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa banyak data yang telah diperoleh sesuai dengan informasi yang telah diberikan oleh penyedia data. Informasi ini diambil dari database membercheck. Oleh karena itu, tujuan membercheck adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam proses penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud dengan istilah “sumber data” dan “sumber informasi”.

2. *Transferability*

Transferabilitas adalah contoh validitas eksternal yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi tempat sampel diambil. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer

sampai saat ini mungkin masih diterapkan pada skenario lain dan digunakan pada skenario lain. Bagi peneliti, keabsahan nilai transfer sangat bergantung pada orang yang menggunakannya; namun, bahkan ketika penelitian tersebut digunakan dalam konteks lain dan dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti meningkatkan kemampuan transfer dengan memberikan deskripsi penelitian yang terperinci dan spesifik, sehingga memungkinkan pembaca mendapatkan gambaran yang jelas.

3. *Dependability*

Penelitian yang dapat dipercaya, atau dapat diandalkan, dapat dianggap sebagai fenomena di mana upaya berulang kali dalam suatu eksperimen selalu memberikan hasil yang sama. Penelitian dikatakan dapat dipercaya, atau dapat diandalkan, bila penelitian tersebut dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama dan tetap memberikan hasil yang sama.. Jenis penelitian inilah yang disebut dengan ketergantungan atau reliabilitas. Untuk menentukan ketergantungan, dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini kemudian dikenakan evaluasi ketergantungan. Penggunaan auditor independen atau peer reviewer untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitiannya Langkah yang dilakukan peneliti dimulai dengan mendefinisikan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan pengujian penjaminan mutu data, dan terakhir menuliskan temuannya dalam laporan. Semua langkah ini adalah bagian dari proses penelitian.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas penelitian juga dapat disebut sebagai objektivitas penelitian kualitatif. Apabila temuan penelitian diterima oleh banyak orang, maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas adalah mengevaluasi hasil penelitian yang sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan dalam penelitian. Apabila

temuan penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian yang bersangkutan telah memenuhi syarat konfirmabilitas. Data dianggap mempunyai keabsahan atau reliabilitas apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi selama penelitian dilakukan, artinya keandalan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Konfirmabilitas dilakukan dengan berbagai pihak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan menjabarkan hasil penelitian penulis, pada karya tulis ilmiah tesis ini dibagi menjadi V Bab dengan rincian sebagai berikut,

Pada BAB I akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Selanjutnya BAB II akan menjelaskan kajian pustaka dan tinjauan teori yang terdiri dari: pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, tahapan pendidikan karakter, konsep pembentukan karakter, definisi anak dan anak usia dini, karakter religius ditinjau dari al-Qur'an

BAB III implementasi karakter sabar dan jujur melalui Shiroh Nabawiyah dengan berbagai metode diantaranya: metode bercerita, keteladanan, dan penanaman nilai.

Bab IV hasil penelitian: cakupan Shiroh Nabawiyah, karakter religius dalam persepektif Al-Qur'an, prospek pembentukan karakter religius persepektif Al-Qur'an.

Bab V adalah kesimpulan dari rumusan masalah serta saran-saran yang dibutuhkan bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Cakupan Shiroh Nabi Muhammad Saw

1. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi

Nabi Muhammad SAW lahir di Kota Makkah pada 12 Rabiulawal 571 Masehi. Pada tahun kelahiran Nabi pasukan Raja Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah. Allah SWT mengagalkan rencana jahat Abrahah dengan mendatangkan burung ababil yang membawa batu dari neraka untuk dijatuhkan pada tentara-tentara Abrahah yang mengendarai gajah dan penghancuran Ka'bah dapat digagalkan. Hal itu yang kemudian menjadikan tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw dikenal dengan tahun gajah.

Peristiwa penyerbuan Ka'bah itu terjadi pada 12 Muharram 571 Masehi. Selain itu tanda lain kelahiran Nabi, yaitu runtuhnya 14 balkon Kerajaan Persia yang dipimpin oleh raja Kisra Anusyirwan yang berdiri mewah tiba-tiba terguncang. Hal itu karena kerajaan tersebut sering bertindak zalim pada masyarakat, dan ketika Nabi akan lahir, Kerajaan tersebut roboh. Danau Kisra yang dikultuskan oleh kaum Persia juga mengalami penyurutan bahkan hampir mongering. Dan disaat kelahiran Nabi ahli kitab yaitu Yahudi dan Nasrani menyaksikan bintang besar yang bercahaya terang. Peristiwa-peristiwa yang menjadi tanda-tanda kelahiran Nabi tersebut menjadi peringatan kehancuran bagi kebatilan atau kemungkar.

Tidak cukup di situ tanda-tanda kelahiran nabi lain yang terlihat adanya perubahan di Kota Makkah. Kota Makkah sebelumnya kering kerontang, menjelang kelahiran Nabi menjadi hijau subur selain itu juga diguyur hujan lebat, tumbuhannya menghijau dan pepohonannya menjadi rimbun.

Tanda-tanda kelahiran Nabi Muhammad Saw tersebut dapat dirangkum menjadi lima yaitu

- a. Wilayah Mekah yang semula gersang menjadi subur karena adanya guyuran hujan lebat
- b. Istana Raja Persia yang dipimpin , Kisra Anusyirwan bergetar dan roboh,

- c. Air danau Kisra yang dikultuskan kaum Persia tiba-tiba surut.
- d. Kelima, munculnya burung ababil yang memusnahkan pasukan Abrahah yang ingin menghancurkan ka'bah.
- e. Keenam, ahli kitab yaitu Yahudi dan Nasrani menyaksikan bintang besar yang bercahaya. terang tepat di hari kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

2. Peristiwa Besar di Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Terdapat peristiwa-peristiwa besar di hari kelahiran Rasulullah SAW. Berikut penjelasan lima peristiwa besar tersebut.

a) Siti Aminah Mimpi Bertemu Malaikat

Menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW, ibunya yakni Siti Aminah binti Wahab bermimpi bertemu malaikat. Dalam mimpi itu, saat Siti Aminah menengadahkan tangannya ke langit, ia melihat malaikat turun dari langit. Seperti kapas putih, malaikat itu berkata "Kabar bahagia untukmu, wahai ibu seorang Nabi. Putramu itu akan menjadi penolong dan pembebas manusia. Namakan dia Ahmad".

Secara bahasa kata 'Muhammad' merupakan isim maf'ul dari kata 'hamdun' yang memiliki arti pujian. Nama ini sebenarnya cukup biasa di kalangan masyarakat Arab.

Tetapi anehnya tidak ada satupun dari masyarakat Arab yang memiliki pikiran menggunakan nama ini untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, nama Muhammad pertama kali dipakai oleh Nabi Muhammad SAW.

b) Padamnya Api Sesembahan Majusi

Majusi adalah salah satu agama dalam aliran teologis yang sudah ada sebelum Islam datang. Para pengikut agama Majusi menyembah api, sehingga mereka biasa menyakralkan api.

Para penganut ajaran Majusi menganggap api memiliki kekuatan yang bisa menjadi pelindung dari segala bahaya. Selain itu, api juga dipercaya memberi anugerah dan memberi kesejahteraan bagi manusia.

dikatakan bahwa api sesembahan agama Majusi tidak pernah padam sampai ribuan tahun. Tetapi saat menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW, api itu padam. Peristiwa ini telah diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi, yaitu:

ارتجس وسلم عليه الله صلى الله رسول فيها ولد التي الليلة كانت لما ولم الفرس، نار وخدمت شرفه، عشرة أربع منه وسقط كسرى، إيوان ساوة بحيرة وغازت عام، بألف ذلك قبل تخمد

Artinya: Pada malam kelahiran Nabi Muhammad SAW, balkon istana Kisra runtuh, 14 gereja runtuh, api (sesembahan Majusi) di Persia padam yang sebelumnya menyala selama 1.000 tahun, dan Gereja Bahira ambles ke tanah.

c) Lahir dalam Keadaan Sujud

Pada umumnya, bayi dilahirkan dalam keadaan menangis dan belum dapat melakukan apa-apa. Tetapi berbeda dengan Nabi Muhammad SAW. Ia lahir dalam keadaan gerakan sholat seperti sujud dan mengangkat kedua tangannya seperti orang yang sedang berdoa.⁴¹

d) Lahir dalam Keadaan Sudah Khitan

Khitan merupakan kewajiban bagi setiap anak laki-laki setelah mencapai usia balig yaitu 15 tahun (dianjurkan dilakukan kurang lebih usia 7 tahun). Namun, berbeda dengan Nabi Muhammad SAW. Ia sudah dalam keadaan dikhitan saat lahir ke dunia.⁴²

Meski begitu, sebenarnya peristiwa ini tidak hanya dialami Rasulullah SAW. Menurut Syekh Sulaiman Al-Bujairami, sudah dikhitan saat lahir juga dialami 14 nabi dan rasul lain, yaitu Nabi Adam, Nabi Syits, Nabi Nuh, dan Nabi Hud. Kemudian Nabi Shaleh, Nabi Luth, Nabi Syu'aib, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa, dan Nabi Handzalah bin Shafwan.

⁴¹Hasan, A. F. (2018). 400 Kebiasaan Keliru dalam Hidup Muslim. Elex Media Komputindo.

⁴²Fauziyah, S. (2017). Tradisi Sunat Perempuan di Banten dan Implikasinya terhadap Gender, Seksualitas, dan Kesehatan Reproduksi. *Tsaqofah*, 15(2), 135-182.

e) Ditutupnya Akses Langit Bagi Iblis

Sebelum Nabi Muhammad SAW lahir, iblis selalu suka mencuri kabar mengenai suratan takdir di langit ketujuh. Namun saat nabi lahir akses langit bagi iblis tertutup. As-Suhaili menjelaskan dalam ar-Raudhul Unf yaitu bahwa awalnya Iblis dikatakan bisa mendengar perbincangan malaikat soal suratan takdir di langit ketujuh. Kemudian, informasi rahasia tersebut akan disampaikan kepada dukun sehingga mereka bisa mengetahui hal-hal gaib. Namun ketika Nabi Muhammad SAW lahir, akses menuju langit ditutup sehingga iblis tidak bisa lagi menguping pembicaraan malaikat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh As-Suhaili dalam ar-Raudhul Unf yaitu dalam beberapa hadits yang ma'tsur, bahwa dahulu iblis bisa mencuri dengar di langit sebelum Nabi Isa diutus. Setelah Nabi Isa diutus atau dilahirkan, tertutup tiga lapis langit. Hingga Nabi Muhammad lahir, iblis tidak bisa lagi mencuri dengar sama sekali, sebab setan-setan sudah dilempari dengan bintang-bintang.⁴³

Kejadian berbeda ketika Nabi Muhammad SAW lahir. Akses portal langit ditutup sehingga iblis tidak bisa lagi mencuri kabar apapun dari langit. Kejadian ini telah disampaikan As-Suhaili dalam Ar-Raudhul Unf, yaitu:

عِيسَى، قَبْلَ السَّمَاوَاتِ يَخْتَرِقُ كَانَ إِبْلِيسُ أَنْ الْأَخْبَارِ مَأْثُورٍ فِي رُؤْيِي
حُجِبَ مُحَمَّدٌ وُلِدَ فَلَمَّا سَمَاوَاتِ، ثَلَاثَ عَنْ حَجَبٍ وُلِدَ أَوْ عِيسَى، بُعِثَ فَلَمَّا
بِالنُّجُومِ الشَّيَاطِينُ وَقَذِفَتْ كُلُّهَا، عَنْهَا

Artinya: Diriwayatkan dalam beberapa hadis yang ma'tsur, dulu iblis bisa mencuri dengar di langit sebelum Nabi Isa diutus. Setelah Isa diutus atau dilahirkan, tertutup tiga lapis langit. Hingga Nabi Muhammad lahir, iblis tidak bisa lagi mencuri dengar sama sekali, sebab setan-setan sudah dilempari dengan bintang-bintang.⁴⁴

⁴³Syahrudin, A. (2024). Seluk Beluk Tipu Daya Iblis: Tipu Muslihat Perangkap Iblis dan Bala Tentaranya dalam Menjerumuskan Manusia ke Jurang Kehancuran. CV Jejak (Jejak Publisher).

⁴⁴Bawazir, F. (2020). Telaga Cinta Rasulullah. Razka Pustaka Book Store.

Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak manusia dan sebagai Rahmat bagi alam semesta.

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya: 107).

Sebagai nabi dan Rasulullah, Nabi Muhammad SAW diutus Allah sebagai rahmatan lil alamin dan berasal dari manusia sebagaimana manusia lainnya, artinya bahwa nabi Muhammad bukan dari makhluk lain sehingga bisa mengalami kesedihan, bisa sakit, dan mengalami kematian seperti manusia lain. Meskipun demikian pasti ada keistimewaan yang dimilikinya dan tidak dimiliki manusia pada umumnya.

عَلَيْكُمْ حَرِيصٌ عَنْتُمْ مَا عَلَيْهِ عَزِيزٌ أَنْفُسِكُمْ مِنْ رَسُولٍ جَاءَكُمْ لَقَدْ
رَحِيمٌ رَّءُوفٌ بِالْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS At-Taubah: 128).

Dari ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan kedudukan Nabi Muhammad melalui ayat tersebut. Telah datang Rasul, utusan yang berasal dari manusia, bukan dari makhluk lain. Utusan Allah dari golongan manusia menunjukkan bahwa Muhammad bukanlah manusia sembarangan. Beliau adalah manusia pilihan yang luar biasa.

Nabi Muhammad SAW merupakan putra dari seorang ayah bernama Abdullah. Ibunya bernama Aminah. Abdullah meninggal saat Nabi masih dalam kandungan. Saat singgah di keluarga istrinya, di Kota Yastrib, Abdullah jatuh sakit dan kemudian wafat di kota tersebut. Nabi pun lahir tanpa seorang ayah di

sampingnya. Pada saat usia 6 tahun, ibunya mengajak ziarah ke makam ayahnya. Dalam perjalanan pulang, di Abwa yang terletak di antara Makkah dan Yastrib, Aminah jatuh sakit. Di tempat itu pula, Aminah wafat.

Tanpa ayah dan ibu, Nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Namun, Abdul Muthalib hanya bisa merawatnya selama dua tahun, hingga ia tutup usia pada 578 M. Setelah ditinggal kakeknya, Nabi Muhammad diasuh oleh pamannya, Abu Thalib, yang juga merupakan ayah dari Ali. Bersama dengan Abu Thalib, Nabi belajar tentang berdagang. Nabi kerap diajak pergi berdagang ke berbagai daerah. Selain berdagang, Nabi juga diajak mengembala kambing. Setelah dewasa, tepatnya saat berusia 25 tahun, Nabi Muhammad menikah dengan Siti Khadijah.

3. Proses Pendewasaan Nabi (Yg Menyusui Nabi)

Para ahli shiroh mencatatn bahwa Rasulullah dari kecil sudah hidup sebagai anak yatim. Ayah Rasulullah bernama Abdullah wafat saat Rasulullah masih berada dalam kandungan sang Ibu. Tidak hanya itu, kebiasaan orang arab menggunakan jasa susuan membuat nabi tidak banyak mendapatkan asuhan ibu secara langsung. Tercatat dalam sejarah bahwa perempuan yang pertama kali menyusui Nabi adalah Tsuwaibah al-Aslamiyah. Sementara perempuan yang mengasuhnya adalah Ummu Ayman Barakah.⁹ Setelah itu Rasulullah disusui oleh Sayyidah Halimah al-Sa'diyyah selama dua tahun. Jika dilihat kehidupan Nabi dibawah asuhan Saayyidah Halimah yang merupakan penduduk kampung bani Sa'd dan tidak diasuh di Makkah yang merupakan kota metropolitan saat itu maka Rasulullah dari kecil hidup di perkampungan. Secara umum perkampungan merupakan daeah yang secara bahasa lebih asli daripada bahasa di perkotaan yang sudah terpengaruh oleh bahasa dan tradisi luar.

Kelebihan perkampungan selanjutnya adalah tabiat dan etika orang perkampungan lebih natural dan lebih sopan daripada orang Tsuwaibah al-Aslamiyah selain menyusui nabi juga menyusui Abu Salamah. Sehingga antara nabi dan Abu salamah terjadi saudara sepersususan. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Suatu saat Ummu salamah menawarkan perempuan putri Abu Salamah

yang bernama Durrah bint Abi Salamah untuk dinikahi oleh Rasulullah, hal ini menaji kebanggaan ketika anak perempuannya dinikhi oleh Rasul yang agung. Kemudian Rasulullah menjawabnya bahwa Durrah tersebut adalah keponakan susuan Rasulullah.

Pada saat Rasulullah dilahirkan secara kebetulan Sayyidah Halimah datang ke Makkah bersama rombongan perempuan dari suku Bani Sa'd lainnya mencari jasa menyusui bayi. Pada saat itu juga onta milik Halimah tidak mengeluarkan susu dan anak lelaki Halimah susah tidur. Setelah rombongan tersebut tiba di Makkah semuanya mendapatkan tawaran untuk menyusui Nabi Muhammad dan semuanya tidak mau karena Nabi Muhammad yatim dan khawatir ibunya tidak mampu membayar jasa susuan. Namun Sayyidah Halimah tidak menemukan bayi selain Nabi Muhammad. Dengan keadaan terpaksa Sayyidah Halimah membawa Nabi Muhammad kerumahnya menyusui. Setibanya di rumah seluruh onta dan kambing sayyidah Halimah subur dan mengeluarkan susu dan semuanya mendapatkan barokah dari Rasulullah.

Dari sinilah Rasulullah mendapatkan pengalaman yang luar biasa sehingga Rasulullah menajdi orang paling fasih alam berbahasa dan etika yang luar biasa. Pada suatu saat Abu bakar bertanyatanya keheranan karena Rasulullah sangat fasih berbahasa melebihi orang-orang sekitarnya.

Setelah Rasulullah menginjak umur enam tahun Ibunda tercintanya mengajak Nabi Muhammad untuk silaturrahi ke pamanpamannya dari bani al-Najjar dengan tujuan memperkenalkan Nabi Muhammad pada paman-pamannya. Setelah selesai silaturrahi Ibunda Aminah membawa Nabi Muhammad pulang kembali ke Makkah. namun di Tengah perjalanan Sayyidah Aminah menemui ajalnya di daerah Abwa'. Sayyidah aminah pun dimakamkan di Abwa'.Selanjutnya Nabi Muhammad tinggal sebatang kara tanpa ayah dan tanpa ibu yang merawat dan memberi kasih sayang. Kemudian Nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya, Abdul-Mutthalib.⁴⁵

⁴⁵Tamam, B. (2020). Nabi Muhammad Pra dan Pasca Kenabian: Proses Pembentukan Pribadi Luhur dan Karakter Agung Sang Rasul. *al Dhikra| Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, 2(1), 105-122.

Nabi Muhammad mendapatkan kasih sayang dari sang kakeknya sebagaimana kasih sayang dari seorang ayah pada anaknya. Namun itu tidak berlangsung lama, hanya dua tahun saja. Setelah Nabi Muhammad berumur delapan tahun kakek tercintanya meninggal. Ini akan menambah luka pada diri Nabi Muhammad ketika harus ketinggalan sosok yang merawatnya. Sebelum kakeknya meninggal, sang kakek berwasiat agar Nabi Muhammad diasuh pamannya, Abu Thalib. Maka Nabi Muhammad diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Dapat dipastikan bahwa Nabi Muhammad ketika diasuh oleh kakeknya maka akan bergaul dengan paman-pamanya yang lebih tua dan lebih dewasa dari Nabi Muhammad. Ini memberi kesempatan kepada Nabi Agung belajar karakter orang-orang dewasa. Sehingga meski Nabi Muhammad masih umur belia, namun telah memahami karakter orang-orang dewasa. Ini sebuah kelebihan yang tidak dimiliki oleh anak-anak seusianya.

Dari pelajaran tersebut membuat Nabi Muhammad semakin matang kepribadiannya. Terbukti setelah diasuh oleh Abu Thalib dan Pamannya ini bukan tipe orang kaya maka Nabi Muhammad berinisiatif membantu pamannya dalam mencari nafkah. Nabi Muhammad pun mencari nafkah dengan jasa mengembala kambing milik penduduk Makkah.

Rasulullah mengembala kambing tidak hanya sekali. Tercatat beliau pernah mengembala kambing milik orang Makkah, sebagaimana dalam riwayat di atas. Juga pernah mengembala kambing milik suku Bani Sa'd.⁴⁶

Dalam mengembala kambing Rasulullah banyak mendapatkan didikan dalam pematangan kepribadian diri untuk nantinya sangat berguna dalam membimbing umat. Di antaranya adalah kesabaran yang luar biasa. Seorang pengembala kambing harus menggiring kambing dari pagi hingga sore. Sifat natural kambing yang tidak bisa disuruh membuat pengembala harus sabar. Tantangan tersebut ditambah dengan letak geografis Makkah yang tidak banyak ditumbuhi rumput dan panas matahari yang sangat menyengat membuat Nabi semakin mendapat banyak pelajaran tentang sabar.

⁴⁶Tamam, B. (2020). Nabi Muhammad Pra dan Pasca Kenabian: Proses Pembentukan Pribadi Luhur dan Karakter Agung Sang Rasul. *al Dhikra| Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, 2(1), 105-122.

Selain itu juga diantara karakter yang harus dimiliki pengembala kambing adalah menjaga dan melayani kambing, bahkan tidur di tempat dekat kambing gembalaannya. Tidak jarang pengembala kambing akan terkena kotoran kambing yang aromanya tentu tidak wangi. Jika seseorang ditempa dengan kondisi yang seperti ini dalam waktu tidak sebentar maka hal tersebut akan mengukir dalam jiwa pengembala sifat-sifat mulia dan jauh dari sifat sombong. Dari sinilah Rasulullah mendapatkan pelajaran tentang arti tawadhu' yang merupakan sifat paling mulia, khususnya bagi pemimpin yang akan mengarahkan umat.

Seorang pengembala, khususnya di daerah seperti Makkah yang tidak terlepas dari hewan buas, akan berhadapan dengan banyak tantangan, baik dari hewan buas maupun lainnya. Namun, seorang mengembala tetap dituntut untuk selalu memastikan kambing dalam keadaan aman. Hal ini tidak dapat dilakukan kecuali oleh seorang yang pemberani. Mau tidak mau harus berani mengahdapi semua tantangan. Hal mengajari Nabi Muhammad keberanian. Seorang Nabi harus memiliki keberanian yang luar biasa. Satu lagi tantangan yang dihadapi seorang pengembala hewan ternak, bahwa saat hewan ternak sakit seorang pengembala dituntut untuk merawatnya dengan baik.

Merawat hewan tidaklah seperti merawat manusia. Jika manusia bisa disuruh tenang akan tenang maka hal ini tidak terjadi pada hewan. Hal ini membutuhkan kasih sayang yang luar biasa. Jika tidak maka hewan gembalaannya akan terlantar. Jika Rasulullah telah menjalani semua ini dengan baik maka kasih sayang Rasulullah kepada umatnya sudah teruji dan siap membimbing. Cara Rasulullah mencari nafkah dengan mengembala kambing menjadi pelajaran bagi umatnya untuk selalu tidak mengandalkan orang lain, meskipun saat itu pamannya, Abu Thalib merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas setiap keperluan Nabi Muhammad, namun Nabi Muhammad tidak mengandalkan itu, justru Beliau membantu mencari nafkah dengan mengembala kambing.

4. Nabi Bermanfaat Bagi orang Lain

a. Nabi sebagai Pribadi yang Rahmatan lil' alamin

Dalam konteks ajaran dan nilai Islam, wacana Moderasi Beragama pada dasarnya bukan berupa spirit yang tumbuh dan hadir belakangan.⁴⁷ Nalar dan wacana ini bukan pula karena berupa solusi baru atas persoalan toleransi dan heterogenitas, misalnya. Patut disadari, nilai dan perspektif Moderasi Beragama telah inheren pada diri Rasulullah Muhammad SAW, pada ajaran-ajarannya, terukur dalam sikapnya, dan terpancar pada tindakannya.

Rentang kesejarahan dengan periode nubuwah telah demikian lama, namun Muhammad SAW memberi teladan perilaku dan inspirasi yang demikian nyata dalam mengelola heterogenitas dengan prinsip penghargaan terhadap hak asasi dan sikap saling memuliakan. Di luar jaminan Al Quran atas semua keutamaannya, teladan dan tindakan Muhammad SAW tersebut dengan sendirinya menempatkannya menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia, baik yang beriman kepadanya maupun yang tidak.⁴⁸

Tidak ditemukan dalam al-Quran seorang pun yang dijuluki dengan Rahmat, kecuali Rasulullah Muhammad SAW, dan tidak juga satu pun makhluk yang disifati dengan sifat Allah ar-Rahim, kecuali Rasulullah Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang, karunia, dan nikmat yang diberikan kepada makhlukNya di seluruh alam semesta (rahmatan lil alamin). Rahmatan lil alamin menunjukkan bahwa kehadiran Rasulullah di tengah kehidupan masyarakat mewujudkan rasa kedamaian dan ketentraman bagi alam semesta dan manusia tanpa membedakan agama, suku, dan ras. Rasulullah menjadi rahmat bagi semesta, termasuk di dalamnya adalah hewan, tumbuhan, dan

⁴⁷Alim, M. S., & Munib, A. (2021). *Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah*. Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas, 9(2), 263.

⁴⁸Fatoni, I., Gani, R. H., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). *Religiusitas Dalam Wasiat Renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik)*. ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 2(2), 169-183.

lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al Quran, Surat Al Anbiya ayat 107, yaitu :

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menyatakan, meski redaksi QS. Al-Anbiya’ (21) ayat 107 itu sangat singkat tetapi mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan 5 kata yang terdiri dari 25 huruf, termasuk huruf penghubung, ayat ini merangkum empat hal pokok, yaitu: 1) Rasul/utusan Allah, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW; 2) yang mengutus beliau dalam hal ini Allah SWT; 3) yang diutus kepada mereka (al-alamiin); dan 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah dari kata tersebut.

Istimewanya, kehadiran Muhammad SAW adalah sebuah kesemestaan yang mengatasi waktu dan tempat, karena bukan saja membawa ajaran, tapi lebih jauh adalah rahmat yang dianugerahkan Allah SWT. Ayat ini tidak menyatakan bahwa: Kami tidak mengutus engkau (hai Muhammad) untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Terdapat empat sifat ketauladanan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Siddik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabliq (menyiarkan), dan Fathanah (cerdas). Sifat ini menjadi dasar kepribadian yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadikannya figur utama dengan segala nilai kebaikan dan egaliter dalam bersosialisasi.

b. Jalan Moderatisme

Sejarah Islam sudah mengenal Hak Asasi Manusia (HAM) sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Islam sudah lebih lama mengenal apa yang

disebut dengan HAM, yaitu dengan adanya Piagam Madinah pada tahun 622 M. Para sejarawan dan aktivis HAM Islam menilai pidato terakhir Rasulullah saat Haji Wada' sebagai dokumen tertulis pertama yang berkaitan dengan HAM.⁴⁹

Pidato Rasulullah yang disampaikan pada tahun 632 M dan dikenal dengan Deklarasi Arafah itu, merupakan dokumen tertulis pertama yang berisi nilai, wacana, dan konsensus HAM.⁵⁰ Dunia internasional baru mengenal HAM ribuan tahun setelah adanya konsep HAM dalam dunia Islam yang sudah ada sejak Abad ke VII. Secara universal, dunia internasional mengenal HAM baru terjadi pada tahun 1948. Sebaliknya, Islam telah mengenalnya terlebih dahulu, lebih kurang 1316 sebelumnya. Oleh karena itu, umat Islam tidak perlu merasa asing dan ketinggalan dengan HAM yang ada saat ini. Sebab, sejatinya Islam sudah mengenal HAM sejak ribuan tahun yang lalu.

Sebelum momentum hijrah ke Madinah (nama sebelumnya Yasrib), telah banyak di antara penduduk kota ini memeluk Islam. Penduduk Madinah pada mulanya terdiri dari suku-suku bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang saling berhubungan dengan baik. Dari bangsa Yahudi tersebut suku-suku bangsa Arab sedikit banyak mengenal Tuhan, agama Ibrahim, dan sebagainya. Dasar konsep keimanan ini pada kelanjutannya turut memudahkan mereka menerima ajaran Islam.

Kedatangan Nabi Muhammad SAW bersama kaum muslimin Makkah disambut penduduk Madinah dengan gembira dan penuh rasa persaudaraan. Kaum muslimin mendapat lingkungan baru yang bebas dari ancaman kaum Quraisy Makkah. Akan tetapi, lingkungan baru tersebut ternyata bukanlah lingkungan yang sepenuhnya kondusif dan tidak memiliki masalah.

Secara umum, masalah dasar yang dihadapi pada momentum hijrah ke Madinah dan setelahnya adalah perbedaan latar sosial dan tantangan

⁴⁹Adi, A. R. K. (2024). *Islam Dan Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Pandangan Nurcholish Madjid. AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 226-237.

⁵⁰Zuhri, A. M. (2022). *Islam moderat: konsep dan aktualisasinya dalam dinamika gerakan Islam di Indonesia* (Vol. 1). Academia Publication.

penghidupan Muhajirin dan Anshar, serta problem perbedaan identitas keberagaman di dalamnya. Kaum Anshar memang dengan ikhlas menerima kaum Muhajirin, namun penghidupan kaum Muhajirin juga patut dikelola agar tidak menjadi beban kaum Anshar. Nabi Muhammad SAW sendiripun memerlukan tempat tinggal yang sekaligus berfungsi sebagai pusat kegiatan bersama, dalam rangka membimbing masyarakat baru di Madinah.

Nabi Muhammad SAW dan kaum Muhajirin juga menghadapi kenyataan dan tantangan baru dengan hijrah ke Madinah, yakni kenyataan untuk hidup berdampingan bersama masyarakat suku bangsa Arab yang belum masuk Islam dan kaum Yahudi yang sudah menjadi penduduk Madinah. Mereka ini, lebih-lebih kaum Yahudi, tentunya tidak merasa senang dengan terbentuknya masyarakat baru kaum muslimin. Dengan potensi disintegratif demikian, ancaman kaum Quraisy Makkah yang sewaktu-waktu dapat datang menyerbu, merupakan kenyataan lainnya yang tidak dapat diabaikan.

Menghadapi perbedaan identitas sosial kaum Muhajirin dan Anshar, Muhammad SAW memberikan solusi moderatisme yang tepat dan jitu. Muhammad SAW berusaha menyatukan potensi dan kekuatan yang ada dengan semangat menyusun suatu masyarakat baru sebagai kesatuan sosial dan politik yang terus berkembang untuk menghadapi segenap tantangan dan rintangan yang berasal dari dalam dan luar.

Jalan moderatisme Muhammad SAW jelas tidak pernah mudah. Kaum Anshar dan kaum Muhajirin disatukan dari latar yang berbeda secara geografis, keimanan, dan adat istiadat. Sebelum bersatu membentuk masyarakat Islam baru di Madinah, kaum muhajirin adalah suku bangsa yang terbiasa dan kerap berselisih. Hijrah ke Madinah, mereka berhadapan dengan masyarakat Madinah lainnya yang belum memeluk agama Islam dan bangsa Yahudi yang merupakan masyarakat lebih awal menetap. Bukan tidak mungkin, orang-orang Yahudi tersebut berusaha untuk merintang, bahkan menghancurkan pembentukan masyarakat baru kaum muslimin.

Begitu pula dengan kaum lainnya, yaitu kaum musyrikin Makkah yang merupakan ancaman yang harus selalu dihadapi dengan kewaspadaan penuh. Adalah sangat mungkin jika kaum musyrikin Makkah bekerja sama dengan kaum musyrikin Madinah, atau dengan orang-orang Yahudi, bahkan dengan kabilah-kabilah lain di sekitar Madinah, dalam usaha menghancurkan umat Islam yang baru dibentuk itu.

Atas segala kerumitan relasi dan potensi perpecahan sosial tersebut, Nabi Muhammad SAW menulis sebuah perjanjian untuk membangun dan mengikat perpaduan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Kaum Yahudi Madinah (dari suku Aus dan Khazraj) juga turut menandatangani. Nabi Muhammad SAW menyetujui untuk menghormati agama dan harta mereka menurut persyaratan yang disepakati bersama. Selain itu, dokumen tersebut berisi kesepakatan untuk menghormati prinsip-prinsip nilai kebebasan, ketertiban, dan keadilan dalam kehidupan.

c. Praksis Toleransi

Toleransi yang diwujudkan dalam sikap berdiri di atas keadilan dan kebaikan tersebut oleh Nabi Muhammad SAW ditunjukkannya ketika berinteraksi dengan non-muslim yang berdamai dan tidak melakukan permusuhan. Imam Al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Asma binti Abi Bakar bahwa ibunya yang musyrik pernah datang kepadanya. Lalu dia meminta fatwa kepada Rasulullah. Asma bertanya, "Ibuku datang kepadaku dan dia ingin agar aku berbuat baik kepadanya. Apakah aku harus berbuat baik kepadanya?" Rasulullah menjawab, "Ya, berbuat baiklah kepadanya."⁵¹

Sikap toleran Muhammad SAW tersebut semakin jelas terlihat ketika beliau memperlakukan Ahli Kitab, baik Yahudi ataupun Nasrani. Beliau sering mengunjungi mereka. Beliau juga menghormati dan memuliakan mereka. Jika ada di antara mereka yang sakit, beliau menjenguknya. Beliau pun menerima hadiah mereka dan memberi hadiah kepada mereka.

⁵¹Zuhri, A. M. (2022). *Islam moderat: konsep dan aktualisasinya dalam dinamika gerakan Islam di Indonesia* (Vol. 1). Academia Publication.

Dalam shirohnya, Ibnu Ishaq menyebutkan, "Ketika rombongan kaum Nasrani Bani Najran datang kepada Rasulullah SAW di Madinah, mereka menemui beliau di dalam masjid selepas salat Asar. Mereka masuk masjid dan salat di sana. Orang-orang pun hendak melarang mereka, namun Nabi berkata, biarkan mereka. Lalu mereka pun salat dengan menghadap ke arah Timur."

Atas kejadian tersebut, Ibnul Qayyim memberikan sebuah komentar yang mengandung muatan fikih. Dia menulis, "Ahli Kitab boleh memasuki masjid dan melaksanakan salat di masjid di hadapan umat Islam, dengan syarat hal tersebut dilakukan jika ada sesuatu sebab dan tidak menjadi kebiasaan."

Di dalam Al-Amwal Abu Ubaid menyebutkan sebuah riwayat dari Said bin Al-Musayyib, bahwa Rasulullah SAW pernah mengeluarkan shadaqah kepada keluarga orang Yahudi. Al-Bukhori meriwayatkan dari Anas, bahwa Nabi pernah menjenguk orang Yahudi. Lalu beliau mengajaknya untuk masuk Islam hingga dia masuk Islam. Setelah itu, beliau keluar dan bersabda, "Segala puji bagi Allah yang dengan perantaraku telah menyelamatkan dia dari api neraka."

Dalam hadits lain, Al-Bukhori meriwayatkan, ketika Rasulullah SAW wafat, baju perangnya masih digadaikan kepada orang Yahudi untuk memberi nafkah keluarganya.⁵² Padahal, beliau bisa meminjam kepada para sahabat. Namun ini tidak berarti bahwa para sahabat kikir kepada beliau. Beliau hanya ingin memberikan pelajaran kepada umatnya, bahwa beliau menerima hadiah dari non-muslim, selama mereka tidak berbuat jahat dan makar, dalam keadaan damai maupun perang.

Contoh lainnya, suatu hari jenazah seorang Yahudi lewat di depan Nabi. Lalu beliau berdiri. Para sahabat berkata, "Itu adalah jenazah Yahudi!," beliau menjawab, "Bukankah dia juga manusia?" Ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang moderat, sangat menghargai semua orang walaupun berbeda suku, ras, dan agama.

⁵²Zuhri, A. M. (2022). Islam moderat.....

Penekanan Nabi Muhammad SAW terhadap toleransi dalam Piagam Madinah dan berbagai praktik baik tersebut mencerminkan upayanya untuk mewujudkan kedamaian dan ketenteraman masyarakat dengan segala perbedaannya. Sikap toleran mendorong sikap kasih sayang terhadap sesama umat manusia, pun sesama agama, juga mereka yang berbeda agama.

Tentu saja, pandangan moderat Nabi Muhammad SAW diuji oleh sikap perlawanan, fitnah, dan cemoohan pihak yang tidak bersetuju. Namun demikian, terhadap semua tindakan negatif tersebut, Rasulullah Muhammad SAW tetap bersikap lemah lembut. Sikap demikian menimbulkan simpati dan keinginan golongan non muslim untuk memasuki Islam. Selain itu, sifat Rasulullah ini dapat membuat golongan non-muslim yang ada di Madinah mendengarkan seruan-seruan kebaikan dan perdamaian yang disampaikannya. Wallahu a'lam bis-shawab.

B. Tiga Belas Karakter Religius

1. Cinta Allah dan Rosul-Nya

وَأَمْوَالٌ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ ءَابَاؤُكُمْ كَانِ إِنْ قُلْنَا
مَنْ إِلَيْكُمْ أَحَبَّ تَرْضَوْنَهَا وَمَسَكِينُ كَسَادَهَا تَحْسَبُونَ وَتِجَارَةٌ أَفْتَرَفْتُمُوهَا
لَا وَاللَّهِ بِأَمْرِهِ اللَّهُ يَأْتِي حَتَّىٰ قَتَرَ بَصُورًا سَبِيلَهُ فِي وَجْهِهِ وَرَسُولَهُ اللَّهُ
٢٤ - الْفَلْسَفِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي

Katakanlah: “Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA”. dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (At-Taubah : 24)

Cinta adalah rasa sayang, empati, keinginan untuk memiliki dan dimiliki, yang di tanamkan Allah SWT di lubuk hati manusia. Rasa cinta

adalah anugerah Allah tiada terhingga, baik cinta kepada orang tua, cinta kepada guru, atau pada sesama teman. Rasa cinta pada Allah SWT dan Rosul pada PAUD Terpadu Putra Harapan diterapkan dengan pertama membiasakan anak-anak mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, menjabat tangan guru dan teman yang mereka jumpai. Selain itu juga mengawali pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat pendek seperti Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, dan An-Nas. Selain itu penanaman rasa cinta pada Allah dan Rosul tanamkan melalui menyanyi lagu anak-anak yang berjudul “ Satu-Satu Aku Sayang Allah”. Lirik lagu tersebut sebagai berikut,

Satu-satu aku sayang Allah
 Dua-dua sayang Rosullah
 Tiga-tiga Al Qur'an kitabku
 Satu, dua, tiga, Islam agamaku.

Lagu tersebut merupakan sebuah perubahan akhir kata dari lagu aslinya yang diciptakan oleh Sandiah atau biasa dikenal Ibu kasur dengan judul “Satu-Satu Aku Sayang Ibu”⁵³. Lirikny sebagai berikut,

Satu-satu aku sayang Ibu
 Dua-dua sayang Ayah
 Tiga-tiga Al Adik Kaka
 Satu, dua, tiga, Sayang Semuanya

Selain itu penanaman nilai cinta Allah dan Rosull-Nya juga diinternalisasikan melalui nyanyian sebagai berikut,

*Anak-anak Nabi ada tujuh orang Tiga laki-laki empat perempuan
 Pertama Qasim, Abdullah, Ibrahim Zainab, Ruqayah, Ummu
 Kultsum, Fatimah
 Ibunya bernama Siti Aminah Ayahnya bernama Abdullah
 Kakeknya bernama Abdul Muthalib Pamannya bernama Abu
 Thalib*

⁵³ Alimuddin, Johar (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2. No 2.

*Mari kita mengenali keluarga Nabi Keluarga yang terpuji,
keluarga suci Mari kita mengenali keluarga Nabi Keluarga yang
terpuji, keluarga suci*

Lagu tersebut merupakan lagu anak islami yang berjudul Keluarga Nabi ciptaan Wahyudin.⁵⁴

Selain menyanyikan lagu-lagu tersebut penerapan nilai cinta Allah dan Rosul juga melalui menyanyikan lagu yang berjudul “Kisah Sang Rosul”. Wujud mencintai Allah dan Rosul, juga berarti mencintai semua makhluk ciptaannya dan melakukan perbuatan yang dicontohkan Rosul. Dengan demikian di PAUDPAUD Terpadu Putra Harapan, anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua, hormat pada guru. Wujud penghormatan pada guru diterapkan melalui pembiasaan anak untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika anak-anak masuk ruang kelas. Selain itu pada PAUD Terpadu Putra Harapan mulai mengenalkan surat-surat pendek juga seperti Al Fatihah, An Nas, Al Alaq, dan Al Ikhlas. Meskipun anak belum memahami huruf hijaiyah, namun Al Quran merupakan wahyu yang diterima Nabi salah satunya melalui pendengaran, sehingga dengan membiasakan mereka melafalkan ayat-ayat tersebut, diharapkan mereka akan mudah untuk belajar membaca Al Quran di waktu yang akan datang.

Bentuk penanaman rasa cinta kepada Allah dan Rosul juga diterapkan melalui penghormatan pada kedua orang tua yang diinternalisasikan lewat menyanyi lagu “Sayang Semuanya” lagu tersebut mengajarkan pada anak-anak untuk mencintai Ibu dan Ayah, serta keluarga. Dengan demikian hal tersebut juga digunakan sebagai penanaman rasa cinta kepada Allah. Tidak hanya itu, memberi makan binatang peliharaan, menjaga lingkungan beserta dengan tumbuhan juga merupakan ciptaan Allah, maka tidak membuang sampah sembarangan juga merupakan cara yang dilakukan agar anak mencintai lingkungan dan hal itu juga diterapkan pada anak-anak agar menjadi kebiasaan mereka.

⁵⁴ Kastari Sentra, (2017,Februari 2). *Keluarga Nabi* (Video).YouTube, https://youtu.be/Qn-nMdz_5os?feature=shared

Selain itu di hari Jumat, anak-anak diajari untuk merawat bunga-bunga yang ada di halaman, menyiram, dan membersihkan rumput-rumput. Hal itu agar anak-anak mencintai ciptaan Allah dan mencontoh tingkah laku dan perbuatan Rosul yang mencintai lingkungan dan juga binatang.

Ciri utama orang beriman adalah mencintai Allah dan Rasulnya. Rasa cinta itu harus dibuktikan dengan keteguhan iman dan ketabahan serta keikhlasan dalam menjalani segala ujian. Cinta kepada Allah harus dibuktikan dengan ketekunan melaksanakan ibadah, kerelaan berkorban harta benda bahkan kalau perlu jiwa. Pada PAUD Terpadu Putra Harapan hal itu dilakukan dengan mengajarkan anak bacaan-bacaan shalat dan membantu teman yang mengalami kesulitan dan kesusahan.

Selain hal di atas, anak-anak dididik untuk tidak membedakan teman dalam berteman. Hal ini seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad ketika tetap berbuat baik pada pengemis Yahudi yang menghina dan memfitnahnya. Nabi tetap memberi makan, menyuapi orang tersebut tanpa ada rasa kebencian. Hal itu yang ditanamkan pada anak-anak PAUD Terpadu Putra Harapan.

2. Jujur

Nabi Muhammad mendapat julukan Sidik artinya orang yang jujur. Kejujuran Nabi Muhammad dalam berdagang membuatnya dijuluki sebagai Al Amin yang artinya dapat dipercaya.⁵⁵ Sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi Nabi, beliau merupakan sosok yang dicintai oleh masyarakat Quraisy karena sifat amanahnya. Nabi Muhammad juga berhasil menengahi konflik yang terjadi antara klan Quraisy saat selesainya renovasi ka'bah dan ingin mengembalikan hajar aswad ke tempatnya.

Penerapan nilai kejujuran di PAUD Terpadu Putra Harapan ditanamkan dengan cara anak dilatih mengembalikan permainan ke tempat semula dan tidak merusak, dan tidak membawa mainan pulang ke rumah.

⁵⁵Nafiuddin, N. (2019). Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 116-126.

3. Keikhlasan

Kesabaran dan keikhlasan Rasulullah SAW dalam berdakwah adalah bagian dari sifat dan akhlak yang mulia. Contoh keikhlasan yang bisa dipelajari dari nabi yaitu ketika memberikan sedekah pada orang buta Yahudi. Dimana nabi mendapat fitnah dan cacian namun nabi tetap Ikhlas memberi pada pengemis tersebut. Suatu ketika di sudut pasar Madinah al-Munawarah, seorang pengemis Yahudi buta hari demi hari apabila ada orang yang mendekatinya, ia selalu berkata, "Wahai saudaraku, jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhinya."

Setiap pagi Rasulullah SAW mendatangnya dengan membawa makanan dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah SAW menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu walaupun pengemis itu selalu berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasulullah SAW melakukannya hingga menjelang wafat.

Setelah kewafatan Rasulullah SAW, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan setiap pagi kepada pengemis Yahudi buta itu. Suatu hari, Abu Bakar RA berkunjung ke rumah anaknya, Aisyah RA, beliau bertanya kepada anaknya,⁵⁶

"Anakku, adakah sunnah kekasihku yang belum aku kerjakan?"

"Wahai Ayah, engkau adalah seorang ahli sunnah, hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum Ayah lakukan kecuali satu sunnah saja."

"Apakah itu?"

"Setiap pagi Rasulullah SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana."

Keesokan harinya, Abu Bakar RA pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis itu. Abu Bakar RA mendatangi

⁵⁶Bawazir, F. (2020). *Telaga Cinta Rasulullah*. Razka Pustaka Book Store.

pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar RA mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak,⁵⁷

"Siapakah kamu ...?"

"Aku orang yang biasa."

"Bukan! Engkau bukan orang yang biasa mendatangiku. Apabila ia datang kepadaku, tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut dengan mulutnya. Setelah itu, ia berikan padaku dengan mulutnya sendiri." Abu Bakar RA tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu.

"Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah SAW."

Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar RA, ia pun menangis dan kemudian berkata, "Benarkah demikian?"

"Selama ini aku selalu menghina, memfitnahnya, ia tidak pernah memarahiku sedikit pun, ia mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia."

Pengemis Yahudi buta tersebut akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar RA. Dari kisah tersebut pelajaran yang dapat dipetik yaitu apabila kita dihina, dicaci maki, maka balaslah dengan kebaikan, karena hanya dengan kebaikan kemungkarannya dapat terselesaikan. Namun jika keburukan dibalas dengan keburukan maka, kehidupan tidak akan menemukan kedamaian, begitu pula dengan hati manusia, tidak akan menjadi damai jika setiap keburukan dibalas dengan hal sama.

Penerapan nilai keikhlasan di PAUD Terpadu Putra Harapan, yaitu dengan memberikan contoh untuk beramal, seminggu satu kali di hari Jumat, anak diajarkan untuk berinfaq yang nantinya dari hasil infak

⁵⁷Muslim, A. (2018). Keadilan adalah Sendi Perdamaian (Kontekstualisasi Ayat Mumtahanah 8 terhadap Keanekaragaman Indonesia). *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 1(02), 97-115.

tersebut akan disumbangkan kepada orang yang membutuhkan yang ada di sekitar PAUD Terpadu Putra Harapan. Hal ini sudah dikoordinasikan terlebih dahulu oleh guru pada orang tua anak-anak, sehingga mereka memahami tujuan dari hal tersebut, yaitu mengajari mereka beramal yang tujuannya menjadi pribadi yang ikhlas. Tidak hanya itu internalisasi nilai keikhlasan juga dilakukan melalui cerita-cerita keikhlasan yang dilakukan oleh Nabi.

4. Adil dan bijaksana

Sifat adil merupakan suatu perintah dari Allah yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Seseorang yang memiliki sifat adil dia tidak akan membedakan orang lain, melainkan sebaliknya bahwa Allah menilai manusia karena ketaqwaan, bukan kekayaan, kekuasaan, status sosial, dan dari golongan tertentu. Dengan demikian tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak berbuat adil kepada sesama.

Dan janganlah sekali-kali kebencian kalian terhadap sesuatu kaum mendorong kalian untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil-lah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa..,” (QS Al-Maidah: 8).

Rasulullah Saw menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia. Rasulullah menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Termasuk menjalankan perintah Allah dalam ayat di atas, yaitu berbuat adil. Sebuah sikap yang tidak mudah dilaksanakan manusia karena kebencian dan ‘perbedaan’ yang ada diantara mereka. Biasanya, seseorang akan berlaku adil manakala situasi dan kondisinya menguntungkan diri, keluarga, sahabat atau pun kelompoknya. Akan tetapi, jika keadaannya merugikan dirinya maka niscaya ia akan berat – bahkan tidak- berlaku adil. Hal itu tidak berlaku bagi Rasulullah. Rasulullah adalah seorang yang berlaku adil kepada semuanya; kepada dirinya, keluarganya, sahabatnya, dan umat Islam sendiri. Rasulullah menjadikan keadilan sebagai sebuah hukum dan sistem yang harus ditegakkan dalam setiap situasi dan kondisi apapun.

Internalisasi nilai adil dan bijaksana dilakukan dengan meroling tempat duduk anak-anak setiap harinya, tujuannya agar anak terbiasa bersosialisasi dengan teman-teman yang lain, sekaligus agar dalam diri mereka terdapat sikap tidak membeda-bedakan teman yang lain.

5. Toleransi dan Persaudaraan

Al-Qur'an dalam surah Al-Mumtahanah [60] ayat 8 secara tegas menganjurkan umat Muslim untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama, selama mereka tidak memerangi atau mengusir umat Islam dari negeri mereka. Ayat ini berlaku untuk semua orang, termasuk orang Yahudi, Kristen, Buddha, Zoroaster, Ateis, dan Hindu.

دِيَارِكُمْ مِّنْ يُخْرِجُوكُمْ وَلَمْ الدِّينِ فِي يُفَاتِلُوكُمْ لَمْ الَّذِينَ عَنِ اللَّهِ يَنْهَكُمْ لَا
الْمُقْسِطِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ إِلَيْهِمْ وَنُقْسِطُوا تَبَرُّوهُمْ أَنْ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Toleransi dan persaudaraan diterapkan melalui pembelajaran melalui permainan-permainan berkelompok seperti gobak sodor, game talang air dan lain lain. Hal itu agar tercipta keakraban pada setiap anak, sehingga terjalin rasa persaudaraan antar mereka

6. Berani Percaya diri

a. Keberanian

Keberanian adalah mengekang jiwa dari dorongan-dorongan rasa takut, sehingga manusia tidak takut dalam kondisi-kondisi yang memerlukan keberanian. Bagi seorang Muslim, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah teladan terbaik dalam hal keberanian. Keberanian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah teruji dalam situasi dan kondisi apapun; kondisi lemah, kondisi krisis, kondisi aman, kondisi kuat, hingga kondisi peperangan.

Para aktivis Muslim yang bergerak di bidang dakwah perlu mempelajari berbagai macam potret keberanian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam menghadapi berbagai masalah keumatan.

Dengan mempelajari dan meresapi potret keberanian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang terserak di pelbagai lembaran Turats Islami, diharapkan bisa menjadi amunisi mental bagi para Da’i dalam mengarungi medan dakwah yang tantangannya terkadang sulit untuk diprediksi, terutama dalam hal menghadapi pihak-pihak yang menghalangi dakwah Islam.

Keberanian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam di Pertempuran Badar Kubra

Termasuk sikap dan tindakan beliau yang penuh dengan hikmah dalam pertempuran badar ini, beliau mengajak manusia untuk bermusyawarah sebelum memulai peperangan. Beliau ingin mengetahui volume semangat kaum Anshar untuk berperang, sebab beliau telah mensyaratkan mereka dalam peristiwa Baiat Aqabah agar mereka mau membela dan melindungi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam di Madinah sebagaimana mereka melindungi jiwa, harta, anak, dan istri-istri mereka. Adapun di luar Madinah, mereka tidak terikat dengan satu syarat pun, itulah alasan mengapa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ingin mengajak mereka bermusyawarah.

Kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengumpulkan mereka untuk memulai musyawarah. Abu Bakar berdiri menyampaikan pendapatnya dengan baik, kemudian disusul Umar bin Khattab yang juga berdiri untuk menyampaikan pendapatnya.

Kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam meminta pendapat mereka lagi. Berdirilah Miqdad. Ia berkata, “Wahai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, laksanakanlah apa yang diperintahkan Allah ‘Azza wa Jalla kepadamu dan kami akan menyertaimu. Demi Allah ‘Azza wa Jalla, kami tidak akan berkata kepadamu sebagaimana perkataan Bani Israil kepada Musa, saat itu mereka berkata, ‘Pergilah kamu wahai Musa Bersama Tuhanmu dan berperanglah berdua, sedang kami duduk dia di sini’. Tetapi kami akan berkata, ‘Pergilah kamu bersama

Rabbmu dan berperanglah, kami akan bersama kalian berdua dan siap berperang bersamamu, kami akan berperang dari sisi kananmu dan dari sisi kirimu, di depanmu dan di belakangmu’.

Keberanian Nabi Pada Perang Uhud

Termasuk bukti keberanian dan kesabaran beliau dalam menghadapi celaan dan penganiyayaan dari kaumnya sendiri adalah apa yang beliau lakukan di perang uhud. Dalam peristiwa itu, keberanian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam benar-benar tampak. Beliau ikut bertempur dengan semangat tempur yang hebat, hingga pada putaran pertama kemenangan di tangan kaum Muslimin. Musuh-musuh Allah ‘Azza wa Jalla terpecah porak-poranda dan memaksa mereka lari mundur hingga tinggal barisan wanitanya saja.

Ketika pasukan pemanah yang berada di puncak gunung melihat kehancuran kaum musyrikin, mereka meninggalkan pos yang telah diinstruksikan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk tetap dijaga. Mereka menyangka bahwa kaum musyrikin tidak akan kembali, sehingga mereka meninggalkan pos untuk mencari ghanimah. Akhirnya pos mereka kosong dari penjagaan.

Melihat celah kosongnya pos di puncak bukit, kaum musyrikin berbalik merebut dan menempati pos yang ditinggalkan oleh pasukan pemanah kaum Muslimin. Akhirnya mereka berhasil menguasai medan pertempuran dan memukul mundur kaum Muslimin. Situasi berbalik.

Dengan kekalahan kaum Muslimin pada putaran yang kedua itu, Allah ‘Azza wa Jalla memuliakan orang yang dimuliakan dari mereka dengan kesyahidan. Mereka berjumlah tujuh puluh orang.

Kemudian kaum musyrikin mengepung Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berhasil melukai wajah beliau, memecahkan gigi tengahnya sebelah kanan bagian bawah, dan mereka menancapkan mata rantai ke kepala Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang sahabat yang masih bisa bertahan melawan mereka dengan sekuat mungkin melindungi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dari serangan kaum musyrikin. (Zaadul Ma’ad, 3/196; Rahiqul Makhtum, 255,256).

Dalam kondisi seperti itu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dibentengi oleh sembilan orang, dua orang dari kalangan Quraisy, dan tujuh lainnya dari kaum Anshar. Kaum musyrikin tetap menyerang dan memburu ingin membunuh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ketika mereka mendekat dan hendak membunuh, beliau bersabda kepada para sahabat-sahabat yang melindunginya,

الْجَنَّةِ فِي رَفِيقِي هُوَ أَوْ الْجَنَّةُ، وَلَهُ عَنَّا يَرُدُّهُمْ مَنْ

“Siapa yang berani mengusir mereka maka baginya surga, atau dia akan menyertaiku di surga.”

Kemudian salah satu dari kaum Anshar maju ke depan berperang mengusir mereka hingga ia terbunuh. Kemudian kaum musyrikin itu mendesak lagi hendak membunuh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu beliau kembali bersabda,

“Siapa yang berani mengusir mereka maka baginya surga.”

Kemudian salah satu sahabat dari kalangan Anshar maju ke depan hingga terbunuh. Begitu seterusnya hingga ketujuh sahabat Anshar menemui kesyahidannya. Kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada dua sahabat lain yang masih tersisa, “Alangkah adilnya sahabat-sahabat kita.” (HR. Muslim, 3/1415)

Pasukan Muslim akhirnya berkumpul dan bangkit kembali mengadakan perlawanan Bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Mereka bergerak ke pos yang telah diduduki musuh. Dalam rombongan itu ada Abu Bakar, Umar, Ali, Harits bin Shamit al-Anshari, dan beberapa sahabat lainnya. Ketika mereka hampir sampai di lereng gunung, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat Ubay bin Khalaf mendekati Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau langsung menyambar tombak dari tubuh Harits bin As-Shamit hingga Harits terperanjat kaget. Dengan seketika para sahabat yang berada di sekelilingnya menyebar. Kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menghadapi Ubay dan beliau melihat tulang selangkanya dari celah yang berada di antara kerah baju besi dan topi yang dipakainya.

Dengan sigap Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menancapkan tombaknya ke tulang selangka Ubay hingga ia terpentol dari punggung kudanya beberapa kali. Tetapi musuh Allah ‘Azza wa Jalla yang satu ini masih bisa kembali ke barisannya sedang lehernya telah terkoyak parah. Serta merta kaumnya berseru, “Demi Allah, sungguh akalmu telah hilang, demi Allah, sungguh telah terjadi kelainan pada dirimu. Ia menimpali, “Sungguh Muhammad pernah berkata kepadaku ketika masih di Makkah, ‘Aku akan membunuhmu, demi Allah, seandainya di benar-benar murka kepadaku niscaya dia akan membunuhku. Akhirnya Ubay meninggal di daerah Sarf dalam perjalanan pulang ke Makkah.⁵⁸

b. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah faktor penting dan berperan besar dalam mengendalikan diri dan menentukan jalinan hubungan dengan orang lain. Kemenangan atas musuh-musuh Allah SWT, pembebasan tempat-tempat suci, dan pengibaran panji-panji Islam tentu hanya bisa dilakukan oleh orang yang beriman dan memiliki kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri tentu tidak bisa melihat kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Dia memandangnya sebagai hal yang biasa saja dan tidak bernilai apa-apa, sehingga tidak mampu menggunakan potensinya.

Untuk itu, kepercayaan diri pada diri seorang Muslim menjadi satu hal yang sangat penting untuk meraih keberhasilan di dunia dan akhirat. Penerapan nilai keberanian dan kepercayaan diri anak-anak di PAUD Terpadu Putra Harapan, diinternalisasikan melalui penyampaian cerita-cerita nabi dalam menghadapi bahaya termasuk dalam perang yang pernah dijalani. Tidak hanya itu anak juga diajarkan untuk berani maju kedepan bernyanyi di depan kelas, bertanya pada guru, dan juga berani mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan.

7. Kedisiplinan, Sabar dan Tekun

Kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak dalam islam sebagaimana yang disampaikan Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam kepada kita tentang nilai-nilai

⁵⁸Hs, B. (2018). *Jejak-Jejak Surga Sang Nabi*. PT Mizan Publika.

kedisiplinan mulai dari ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji, semuanya telah diatur dan diajarkan, contohnya dalam melaksanakan keutamaan untuk sholat tepat pada waktunya sehingga mustahil kedisiplinan tidak dianggap penting atau dikesampingkan dalam kehidupan islam. seperti hadist Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

الأَعْمَالِ أَيُّ -وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى- اللهُ رَسُوْلٌ سُئِلَ قَالَتْ فَرَوَةَ أُمَّمٌ عَنْ
وَقْتِهَا أَوَّلٍ فِي الصَّلَاةِ « قَالَ أَفْضَلُ

Dari Ummu Farwah, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, “Shalat di awal waktunya.”

(HR. Abu Daud no. 426. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih) Kemampuan untuk mengatur diri ini sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan hidup kita terutama dalam ibadah dan aqidah. Kita menyadari bahwa kegagalan atau kesuksesan kita ditentukan oleh diri kita sendiri. Kegagalan kita disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap negative atau berburuk sangka yang kita biarkan dalam diri kita mulai dari masa anak-anak hingga dewasa.

Disiplin memang memerlukan kekuatan mental untuk mengatasi kebiasaan buruk. Disiplin membutuhkan ketabahan untuk menolak tarikan dari banyak godaan yang bisa membujuk kita berbelok ke sesuatu yang tidak berguna. Maka dari itu sikap Disiplin harus diawali oleh niat yang kuat agar saat ada godaan yang berat kita bisa tetap istiqomah dan terus disiplin dalam segala aspek kehidupan.

Penerapan nilai kedidiplinan dilakukan dengan menyuruh anak-anak berangkat tepat waktu. Anak-anak harus sudah berada dilingkungan PAUD sebelum pukul 7.30, setelah itu mereka berbaris, salah satu anak menyiapkan teman-teman yang lain, kemudian secara gerurutan masuk dalam ruang kelas sembari mengucapkan salam dan mencium tangan guru.

Tidak hanya itu, anak-anak juga ajarkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru di kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal itu untuk melatih kedisiplinan, selain meminta mereka setelah pulang sekolah, agar langsung ke rumah terlebih dahulu sebelum bermain.

8. Tanggung Jawab

Dalam pandangan ajaran Islam, setiap diri manusia adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik selalu bersikap adil dan lemah lembut serta membimbing yang dipimpinnya ke jalan yang benar dengan penuh kasih sayang. Pemimpin seperti itu akan mendapat hidayah dan rahmat dari Allah SWT dalam hidupnya.

Begitu pentingnya nilai tanggung jawab bagi kehidupan manusia maka nilai tersebut perlu diajarkan pada anak-anak agar di masa depannya mereka memiliki nilai tanggung jawab yang baik. Salah satu penerapan nilai tanggung jawab di Terpadu Putra Harapan yaitu dengan membiasakan mereka untuk selalu merapikan tempat duduk dan permainan yang telah mereka gunakan. Hal tersebut sebagai latihan agar mereka di masa depan memahami pentingnya nilai tanggung jawab.

9. Kasih Sayang

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang penyayang, lemah lembut, dan penuh kasih. Kepada keluarganya, Rasulullah SAW sering memberi tanda kasih sayang dengan menciumnya. Sikap kasih sayang Rasulullah SAW yang lemah lembut ditunjukkan lewat nasihat-nasihat pada semua orang di sekitarnya. Beliau dikenal sebagai penyayang yang kerap menasihati dengan cara perlahan. Sebagai seorang kepala keluarga, suami, ayah, dan juga kakek, Rasulullah SAW memaksimalkan perannya dengan senantiasa melimpahkan kasih sayang dan ekspresi cinta kepada keluarganya. Dalam hal ini, Rasulullah senang mencium keluarganya sebagai bentuk kasih sayang darinya.

Rasulullah sangat mencintai cucunya. Beliau sering bermain-main dengan Hasan dan Husain. Saking cintanya, bahkan membiarkan dua cucu kecilnya ini menaiki punggungnya ketika ia tengah melaksanakan sholat dan menunggu mereka untuk turun sebelum melanjutkan ibadah. Sebagai seorang kakek, Rasulullah mengekspresikan rasa cintanya dengan membawa mereka di kedua bahu, memangku mereka, dan juga menciumi mereka dengan penuh kelembutan.

Rasulullah juga kerap kali membanggakan cucunya di depan para sahabatnya. Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Abu Bakrah, "Aku melihat Nabi di atas mimbar, sementara Hasan di sampingnya. Kadang beliau melihat hadirin dan kadang beliau melihat Hasan, lalu Beliau bersabda:

المسلمين من فئتين بين به يُصلح أن الله ولعلَّ سيِّد، هذا ابني

Artinya: "Cucuku ini adalah pemimpin. Semoga Allah menjadikannya pendamai antara dua kelompok besar Islam yang bertikai."

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Islam Aktual, mengisahkan suatu ketika, Al Aqra bin Habis At-Tamimi melihat Nabi Muhammad mencium Hasan. Dia heran dan berkata, "Aku mempunyai sepuluh orang anak. Tidak seorang pun aku cium." Nabi pun mengalihkan pandangan kepadanya dan bersabda, "Allah tidak menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia." (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi). Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa "Siapa yang tidak menyayangi tidak akan diberi kasih sayang", sebagai bukti cintanya pada keluarganya.

Adapun dari beberapa hadits disebutkan bahwa Rasulullah sering mengecup bibir Hasan karena beliau kelak wafat karena diracun oleh istrinya, sementara Rasulullah sering mengecup leher Husain karena kelak ia akan wafat dengan leher terputus saat Perang Karbala. Keduanya mati syahid dan menjadi dua orang yang sangat dicintai baginda Nabi.

Penerapan nilai kasih sayang di PAUD Terpadu Putra Harapan yaitu dengan mengajari dan memberi tauladan untuk mencintai sesama, tidak membedakan teman, dan juga menghormati orang yang lebih tua. Anak-anak dididik senantiasa berkata baik kepada orang lain, baik teman, guru, maupun orang tuanya. Mengucapkan istighfar ketika muncul kemarahan pada diri mereka karena permintaan yang tidak dituruti, membantu orang lain termasuk ayah ibu di rumah, menyayangi binatang peliharaan dengan merawat secara baik, dan memiliki kepedulian pada lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Selain hal di atas, ajaran tentang saling menyayangi dan memaafkan juga diinternalisasikan pada mereka. Terkadang di masa anak-anak, mereka sering kali

berebut sesuatu dan menyajikan mereka menangis. Hal yang diajarkan yaitu agar mereka berjabat tangan, dan saling memaafkan sebagai bentuk kasih sayang antarmereka.

10. Memiliki Tekat Kuat

Nabi adalah seseorang yang diwahyukan kepadanya syariat rasul sebelumnya dan diperintahkan untuk menyampaikannya. Sedangkan rasul adalah seseorang yang diwahyukan kepadanya syariat baru dan diperintahkan untuk menyampaikannya. Nabi dan rasul adalah manusia pilihan Allah yang dikaruniai wahyu yang harus diimani oleh umat Islam. Jumlah nabi dan rasul utusan Allah sangat banyak, tetapi tidak semuanya diceritakan dalam Al Quran. Bagi umat Islam, jumlah nabi dan rasul yang wajib diketahui ada 25. Dari 25 nabi dan rasul tersebut, lima di antaranya mendapatkan gelar Ulul Azmi. Ulul Azmi berasal dari dua kata, yakni ulul yang berarti memiliki, dan azmi yang artinya keteguhan hati atau tekad yang kuat.

Dapat dikatakan, nabi Ulul Azmi adalah nabi yang memiliki keteguhan hati atau tekad yang kuat. Terdapat 5 nabi yang digolongkan sebagai Ulul Azmi namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas Nabi Muhammad Saw sebagai Ulul Azmi. Para nabi dan rasul tidak mudah dalam mendakwahkan agama Allah. Melansir laman NU Online, terkait mengapa hanya lima nabi yang mendapat gelar Ulul Azmi, Allah pernah menyinggungnya dalam Al Quran surat Al-Ahzab ayat 7.

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau sendiri (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh," (QS Al-Ahzab: 7).

Keistimewaan yang dimiliki oleh para rasul Ulul Azmi adalah sangat sabar dalam menyampaikan risalah ketuhanan (tauhid) serta teguh dalam menanggung berbagai macam rintangan dan halangan dari kaumnya. Sebagai contoh yang dialami oleh Nabi Muhammad. Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir, yang juga mendapatkan gelar Ulul Azmi. Nabi Muhammad ditugaskan untuk

menyempurnakan agama Islam. Selama berdakwah, Nabi Muhammad mendapatkan banyak cobaan dalam menghadapi kaum kafir Quraisy. Nabi Muhammad sering mendapatkan cacian, hinaan, bahkan ancaman dari kaum Quraisy. Hal itu dikarenakan mereka menganggap bahwa ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad bertentangan dengan tradisi yang sudah ada. Selama berdakwah, Nabi Muhammad juga banyak mendapatkan mukjizat dari Allah SWT, misalnya seperti Al Quran, Isra Miraj, membelah bulan, dan lain sebagainya.

Tekad yang kuat di tanamkan di PAUD Terpadu Putra Harapan ayitu dengan mengajari anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, untuk tidak segera berputus asa. Di masa anak-anak biasanya mereka akan mudah menyerah, dan segera meminta bantuan pada guru atau orang tua yang mengantar, hal itu oleh guru diasiasi dengan selalu mendampingi anak-anak ketika mengerjakan sesuatu, guru memutar, menanyakan kesulitan yang dihadapi, agar nanti ketika ada anak yang mulai bosan dengan tugasnya, guru langsung bisa menolong. Tidak hanya itu agar mereka memiliki tekad yang kuat, maka setiap keberhasilan apapun dalam pembelajaran, guru selalu memberikan apresiasi, dengan nilai, tanda bintang, atau ucapan terima kasih.

11. Cita-cita yang Tinggi

Setiap manusia menginginkan untuk menjadi lebih baik dan memiliki sesuatu yang baik adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Setiap hal yang diinginkan pasti akan terpintas di dalam pikiran manusia, akan tetapi kita harus ingat bahwa keinginan tersebut jangan sampai hanya membuat kita berangan-angan bahkan membuang-buang waktu. Dalam surah an-nisâ' ayat 119 dituliskan bahwa setan berjanji kepada Allah Swt untuk terus menggoda manusia, salah satunya dengan membuat mereka berangan-angan kosong sehingga manusia lalai terhadap perintah Allah Swt . Berangan-angan hanya akan membuang waktu dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk godaan setan untuk menyesatkan manusia, oleh karena itu hendaknya kita segera memohon ampun ketika terjebak dalam angan-angan kosong tersebut.

Cita-cita adalah hal yang dimiliki oleh semua orang, terutama orang-orang yang memiliki pandangan hidup kedepan, karena dengan cita-cita seseorang akan merasa termotivasi dan memiliki harapan untuk memiliki hidup yang lebih baik. Cita-cita membuat kita melihat kedepan dan merencanakan sesuatu, yang berarti kita melakukan ikhtiar ataupun usaha agar kita dapat mencapai keinginan tersebut. Anak-anak diharapkan memiliki cita-cita yang tinggi, untuk itu penanaman hal tersebut di PAUD Terpadu Putra Harapan dilakukan melalui cerita tokoh-tokoh pahlawan.

12. Keindahan

Seiring dengan banyaknya tugas mengiringi diutusnya para Nabi, ia juga membawa tugas untuk mengajarkan orang tentang keindahan dan menghidupkan kembali indra dan kesadaran itu. Sesungguhnya Allah SWT indah, Al-Qur'an yang mulia juga indah, dan seluruh alam semesta indah. Rasulullah Saw, tidak diragukan lagi, adalah orang terbaik dalam mengajarkan keindahan.

- a. Keindahan senyum. Senyum adalah jenis keindahan yang unggul. Ini juga merupakan bahasa universal manusia. Tersenyum berarti merasakan semua kegembiraan, sukacita, dan kasih sayang terhadap manusia. Laksana sebuah lukisan, senyuman adalah gambar indah.

Nabi Muhammad dikenal memiliki wajah yang selalu tersenyum. Jarir ra berkata, "Rasulullah tidak pernah menolak untuk melihat sejak saya memeluk Islam. Setiap kali beliau melihat saya, beliau akan menemui saya dengan senyum." (HR Bukhari).

Nabi tidak hanya menjaga senyum indah di wajahnya, namun juga mendorong orang lain untuk tersenyum. "Senyum terhadap saudaramu adalah sedekah." (HR At-Tirmidzi). "Jangan meremehkan setiap amal baik, bahkan jika itu hanya pertemuan dengan saudaramu dengan wajah yang ceria." (HR Muslim).

- b. Keindahan penampilan. Nabi Saw selalu memakai pakaian terbaik yang beliau miliki. Sebelum menemui para utusan, beliau akan mengenakan pakaian yang sesuai dengan status dan tradisi masing-masing utusan.

Rasulullah juga suka parfum. Dari Aisyah," Aku selalu memercikkan aroma (farfum) terbaik kepada Nabi." (HR Muslim).

Nabi melarang setiap orang yang makan bawang merah atau bawang putih masuk ke dalam masjid. Beliau mendukung keindahan secara umum sebagai salah satu hal yang dicintai Allah SWT. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda, "Allah SWT indah dan mencintai keindahan."

- c. Keindahan sikap lembut. Nabi diriwayatkan pernah bersabda, "Kelembutan tak dapat ditemukan pada apa pun kecuali itu menambah keindahannya, dan tidak tercabut dari apa pun kecuali bahwa itu membuatnya cacat" (HR Muslim). Jadi, kelembutan adalah perhiasan dan keindahan, sedangkan kekerasan adalah suatu hal keburukan. Nabi yang mulia melakukan semua urusan dengan kelembutan, dan beliau mendesak diterapkannya kelembutan dalam semua urusan, baik negara maupun pribadi.

Pada masa PAUD anak-anak biasanya malas untuk mandi. Dengan demikian penerapan nilai keindahan selain pemberian materi cara mandi dan menyikat gigi, juga mengajarkan mereka untuk selalu berpakaian rapi ketika berangkat sekolah. Guru selalu menanyakan, siapa yang hari ini mandi, maka ketika anak mengacungkan jari, guru akan memberikan apresiasi. Hal ini diajarkan secara bertahap, yaitu pertama guru tidak memperlakukan jika anak-anak masih mandi dengan orang tua, namun di tahun terakhir mereka diminta untuk berlatih mandi sendiri, dengan demikian cara, dan langkah-langkah mandi juga diajarkan kepada anak-anak, termasuk mengajarkan mereka berwudhu, karena wudhu merupakan bagian dari keberishan dan kebersihan adalah keindahan.

Tidak hanya itu melalui penerapan permainan dan bernanyi anak diajari untuk terus riang, hal itu karena anak yang riang akan mudah tersenyum, dan senyum adalah bagian dari keindahan. Tidak hanya itu di dalam kelas juga terdapat bunga-bunga, di hari-hari tertentu anak-anak diajari cara merawat tanaman.

13. Kemandirian

Nabi Muhammad merupakan pribadi yang mandiri. Nabi Muhammad lahir tanpa ditemani sosok ayah karena telah wafat, sementara di usia enam tahun, ibunya meninggal dunia, setelahnya diasuh oleh kakek dan pamannya. Hal tersebut menjadikan Nabi Muhammad sebagai pribadi yang mandiri yang kemudian dapat menjadi inspirasi bagi umatnya.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzaab: 21].

Nabi Muhammad Saw Lahir pada 22 April 571 M di Makkah, pada saat kelahirannya dalam keadaan yatim Ayahnya bernama Abdullah meninggal dunia dalam perjalanan dagang ke Syam, yakni sewaktu Muhammad masih dalam kandungan sang ibu.⁵⁹

Setelah beberapa lama tinggal bersama ibunya, bernama Aminah. Pada usia 6 tahun, sang Ibu mengajaknya berziarah ke makam suaminya di Yatsrib. Maka berangkatlah mereka keluar dari kota Makkah, menempuh berjalan sepanjang 500 km, di temani oleh Ummu Aiman dan di biayai oleh Abdul Mutthalib. Di tempat tujuan, mereka menetap sebulan.

Setelah itu mereka kembali ke Makkah. Namun di tengah perjalanan, ibunya menderita sakit dan akhirnya meninggal di perkampungan Abwa' yang terletak antara kota Makkah dan Madinah.

Nabi Muhammad kecil melewati masa kecil sebagai yatim piatu, tentu kita bisa membayangkan betapa sulitnya kita dalam kondisi yatim piatu. namun kakeknya Abdul Muthalib sangat iba terhadap cucunya yang sudah menjadi yatim piatu diusianya yang masih dini. Maka dibawalah sang cucu ke rumahnya, diasuh dan dikasihi seperti anak-anaknya sendiri.

⁵⁹Afdhal, Z., Fadilah, N., Nahuda, N. R. W., AnisaMakruf, S., Solong, N. P., Nurjaman, A., ... & Asroni, A. (2023). Sejarah Peradaban Islam. *Global Eksekutif Teknologi*.

Tapi lagi-lagi kasih sayang sang kakek tal berlangsung lama di rasakan Nabi Muhammad kecil. Saat berusia 8 tahun, kakeknya meninggal dunia di Mekkah. Namun sebelum wafat beliau berpesan agar cucunya tersebut dirawat oleh paman dari pihak bapaknya; Abu Thalib.

Berada dalam asuhan pamannya yang juga sangat mencintainya. Abu Thalib merawatnya bersama anak-anaknya yang lain, bahkan lebih disayangi dan dimuliakan. Dia juga mengajarkan kemandirian Nabi Muhammad berusia 8 tahun dengan menjadi penggembala. Beliau banyak belajar dan menghabiskan waktu tersebut.

Ada istilah pepatah Arab yang sangat populer dari dulu ” yang artinya “Kemuliaan seseorang terletak seberapa butuh dia dengan Manusia lain.” mungkin istilah tersebut membuat Nabi (Muhammad) Mandiri dan menjadi orang pejuang.

Pada usianya umur 12 tahun (katakanlah kelas VI SD), ia sudah mandiri dan berdagang sampai Syiria dibawa pamannya dan Ia terus berusaha dan belajar dalam perbisnisan tersebut hingga usianya Dewasa 25 Tahun Nabi Muhammad telah menjadi pengusaha yang kaya raya dan sudah berdagang hingga luar negeri, tidak kurang dari 18 kali.

Keberhasilan Nabi Muhammad yaitu berbekal kepercayaan, Nabi Muhammad kecil sudah memiliki prinsip kejujuran dan amanat sehingga mengelola modal orang lain, baik dengan sistem upah ataupun bagi hasil mereka senang dan puas. Hal itu dibuktikan dengan jangkauan perdagangan Nabi Muhammad muda mencapai Yaman, Syiria, Busra, Irak, Yordania, Bahrain, dan simpul-simpul perdagangan lainnya di jazirah Arab. itu menunjukan kegigihannya dalam bekerja dan membangun hubungan antar masyarakat secara baik. tentu itu bukan hasil kerja leha-leha. ada pasti banyak tantangan maupun cobaan, meskipun begitu Nabi Muhammad Saw dengan tenang sabar dalam menghadapinya.

Penerapan kemandirian anak ditanamkan melalui, menyuruh anak berangkat sekolah sendiri dan tanpa di temenin orang tua. Di awal-awal guru masih membiarkan anak ditunggu oleh orang tua, namun berangsur-angsur, anak diminta untuk berada di sekitar PAUD tanpa ditemenin orang tua. Orang tua

hanya mengantar, dan tidak diperkenankan untuk menunggu mereka. Dan di tahun-tahun terakhir anak-anak diminta untuk berangkat ke PAUD sendiri tanpa ditemani orang tua. Hal itu sebagai upaya agar mereka menjadi pribadi yang mandiri.

Tidak hanya itu, terkait dengan tugas-tugas yang diberikan, dilarang untuk dikerjakan oleh orang tua, namun orang tua dirumah hanya diminta untuk menemani, sementara anak mengerjakan sendiri dengan kemampuannya yang dimiliki. Hal itu agar anak selain menjadi pribadi yang bertanggung jawab juga agar menjadi pribadi yang mandiri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

C. Implementasi Program Shiroh Dalam Pembentukan Karakter Religius Di PAUD Terpadu Putra Harapan

Penyampaian materi Shiroh Nabawiyah di PAUD Terpadu Putra Harapan dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dengan perangkat-perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) dan pengimplenetasian pembelajaran tersebut melalui kegiatan keseharian siswa selama di lingkungan sekolah. Peserta didik PAUD Terpadu Putra Harapan, mendapatkan program Shiroh Nabawiyah sebagai pembentukan karakter religius pada siswa-siswinya. Penanaman karakter religius tersebut dilakukan melalui tiga belas nilai religius yang disarikan dari Shiroh Nabawiyah dari kelahiran Nabi Muhammad hingga Nabi Dewasa.

Berkaitan dengan pembelajaran Shiroh Nabawiyah, di PAUD Terpadu Putra Harapan yang mendapatkan materi pelajaran tersebut, guru selalu mengingatkan kepada siswa agar membiasakan diri menjadikan Rasulullah dan sahabatnya sebagai teladan bagi mereka.

Perencanaan penanaman nilai religius sebagai pembentukan karakter yaitu dengan empat hal, yaitu melalui bercerita, menonton video, kegiatan mewarnai, dan tadabur alam. Perencanaan program Shiroh Nabawiyah di PAUD Terpadu Putra Harapan dimasukkan dalam Matrik Mulok KBI. Penentuan keempat cara untuk melaksanakan program Shiroh Nabawiyah diserahkan masing-masing guru dan setiap kelas menggunakan sumber materi

yang berbeda. Satu semester menyelesaikan satu buku terlebih dahulu, jadi ceritanya menyambung setiap hari.

D. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Bercerita

Di awal telah disinggung bahwa pembentukan karakter religius di PAUD Terpadu Putra Harapan yaitu dengan menanamkan tiga belas karakter religius yang disarikan dari Shiroh Nabawiyah. Bercerita merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk menjadikan anak memiliki karakter religius. Kegiatan bercerita dianggap lebih efektif digunakan untuk menginternalisasikan tiga belas karakter religius karena nak-anak usia PAUD, lebih menyukai mendengarkan cerita dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain.

Secara urutan terkait dengan empat keterampilan berbahasa pada anak-anak yang pertama adalah menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, ketiga membaca, dan menulis. Anak-anak yang masih dalam tahap pemerolehan bahasa, kegiatan menyimak dapat dikatakan paling relevan, karena sering kali mereka belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. Sementara kemampuan berbicara pada keterampilan berbahasa tersebut terkait dengan mampu mengungkapkan segala sesuatu dengan bahasa yang baik dan benar dengan runtut. Padahal seperti yang kita tahu, kemampuan anak PAUD dalam hal berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan penyampaian ide yang runtut, juga belum maksimal. Dengan demikian mendengarkan cerita sebagai bagian dari menyimak, merupakan kegiatan yang sesuai dengan dunia mereka, sekaligus efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius.

Kegiatan bercerita dilakukan setiap hari, dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw secara bersambung. Hal itu karena dalam satu hari terdapat beberapa kegiatan belajar yang lain. Dalam kegiatan ini guru biasanya sudah menyiapkan cerita yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan nilai apa yang ingin diinternalisasikan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk duduk dengan tenang, dan di sesi tanya jawab apabila ada anak yang berani dan bisa menjawab pertanyaan terkait cerita yang disampaikan maka

guru akan memberi apresiasi dalam bentuk memberi bintang pada buku harian anak-anak.

Sebagai contoh penanaman karakter Cinta Kepada Allah dan Rosul-Nya, maka guru dapat menyampaikan cerita perjuangan nabi ketika berdakwah. Nabi banyak mendapatkan ancaman penyiksaan dan pembunuhan, bahkan mendapatkan fitnah, selain itu juga tidak memiliki rasa takut kehilangan harta benda bahkan nyawa sekalipun itu dilakukan dengan tujuan menyampaikan wahyu dari Allah SWT maka nabi tidak memiliki rasa takut sekalipun. Dalam cerita tersebut juga terdapat karakter keberanian, kesabaran, kasih sayang, sabar dan tekun, memiliki tekad yang kuat, tanggung jawab atas tugas yang diembannya, toleransi dan persaudaraan.

Tidak hanya itu, cerita Nabi yang menyuapi pengemis buta dari kaum Yahudi juga mengajarkan nilai kasih sayang, tabah dan sabar, keikhlasan, toleransi dan persaudaraan. Padahal pada cerita tersebut nabi mendapatkan fintah bahkan dituduh gila. Namun Nabi tetap menyuapi pengemis buta tersebut, hingga pada suatu hari setelah Nabi Wafat, pengemis tersebut masuk islam. Hal itu karena kesabaran, kasih sayang, ketabah, keikhlasan, toleransi dan persaudaraan yang dimiliki Nabi Muhammad.

Nilai kemandirian juga menjadi salah satu karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Untuk menanamkan karakter tersebut, Guru menceritakan kisah kelahiran Nabi, yang ketika di dalam kandungan sudah ditinggal ayahnya, dan di usia anak-anak juga ditinggal wafat ibunya. Nabi akhirnya diasuh oleh kakek dan pamannya. Dalam pengasuhan kakek dan pamannya nabi sering kali diajak untuk mengembala domba, bahkan juga berdagang. Dalam cerita tersebut terdapat nilai kemandirian yang diinternalisasikan kepada anak-anak agar anak-anak memiliki karakter yang mandiri.

E. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Menonton Video

Program Shiroh Nabawiyah yang diterapkan di PAUD Terpadu Putra Harapan. Belajar dengan cara menonton video dianggap mampu memberikan pemahaman lebih pada siswa khususnya siswa atau anak-anak PAUD yang

masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian video based learning dapat menjadi salah satu cara penyampaian pengetahuan atau ketrampilan. Selain itu karena belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio.

Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan dilaraskan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi. Ditambah lagi di era ini pra orang tua sering kali membiarkan anak-anak menonton video di gawai yang mereka miliki dengan tujuan kesenangan semata. Untuk itu para guru di PAUD Teroadu Putra Harapan memanfaatkan kebiasaan anak-anak di rumah yaitu akrab dengan video sebagai media pembelajaran penyampaian nilai religius yang ada pada Shiroh Nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter religius.

Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan LCD Proyektor dan memanfaatkan cerita-cerita Nabi yang ada di kanal *Youtube* dan seperti pada penanaman Shiroh Nabawiyah melalui kegiatan bercerita bahwa di akhir sesi, guru akan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan video yang telah ditonton bersama-sama kepada anak-anak PAUD. Dan sebagai bentuk apresiasi, jika mereka mampu menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah dilihat bersama-sama, maka guru akan membubuhkan tanda bintang pada buku harian anak-anak.

Dalam kegiatan tersebut guru memanfaatkan tayangan-tayangan Shiroh Nabawiyah di kanal *Youtube* sebagai berikut,

Gambar 4.1 Shiroh Nabawiyah

https://www.youtube.com/results?search_query=shiroh+nabawiyah+KABI



Gambar 4.2 Shiroh Nabawiyah

https://www.youtube.com/results?search_query=shiroh+nabawiyah+KABI



Di kanal Youtube banyak sekali tayangan terkait dengan Shiroh Nabawiyah, Namun guru di PAUD Terpadu Putra Harapan sering memanfaatkan tayangan pada channel KABI-Kisah-kisah Nabi, karena dianggap relevan dan sesuai dengan dunia anak-anak. Cerita Nabi yang dikemas dengan cerita bergambar atau kartun lebih menarik bagi anak-anak karena sesuai dengan dunia mereka dan menjadikan mereka mudah memahami.

Pada gambar Tumbnile di atas terdapat beberapa contoh video terkait dengan tahun kelahiran nabi, peristiwa Isra' dan Mi'raj, dan ketika Nabi diangkat menjadi Rosull, Mukjizat yang dimiliki Nabi, Perebutan Kota Makkah dan Hijrahnya Nabi ke kota Madinah. Pada tayangan-tayangan video tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanamkan karakter religius. Seperti tayangan yang menceritakan tentang kelahiran Nabi, dapat digunakan sebagai penanaman nilai kemandirian, kesabaran, ketabahan. Seperti yang kita ketahui bahwa Nabi ketika masih dalam kandungan, beliau sudah ditinggal wafat ayahnya, ketika saat usia enam tahun Ibundanya juga meninggal dunia. Hal itu menjadikan Nabi menjadi pribadi yang tabah dan kuat, serta mandiri karena beliau kemudian diasuh oleh Paman dan Kakeknya.

Sementara pada video perjalanan Isra' Mi'raj juga terdapat nilai karakter keberanian, tanggung jawab menjalankan tugas, memiliki cita-cita yang tinggi yaitu untuk menjadikan kaumnya memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat dengan menjadi pribadi yang bertaqwa.

Kegiatan ini juga melatih kepercayaan diri anak-anak untuk menjawab pertanyaan atau menirukan karakter tokoh yang ada pada tayangan tersebut.

selain itu juga memancing kekritisian anak untuk mengajukan pertanyaan yang bagi mereka menarik untuk ditanyakan.

F. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Mewarnai

Mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Mewarnai juga melatih anak-anak untuk mengenal warna, memadu padankan warna, membuat komposisi yang indah, serta melatih daya imajinasi anak-anak.

Pada kegiatan penanaman nilai religius melalui kegiatan mewarnai, biasanya guru telah menyiapkan gambar pola. Hal itu didapat dari memfoto copy gambar yang ada di buku panduan, atau guru peroleh di berbagai sumber internet. Di PAUD Terpadu Putra Harapan sudah diperisapkan crayon atau pensil warna. Kegiatan diawali dengan memastikan mereka menempati tempat duduk masing-masing, kemudian guru membagikan gambar pola dan crayon atau pensil warna, 1 pack dapat digunakan untuk 3 anak. Guru memberikan instruksi dan bantuan pada anak-anak yang membutuhkan. Seperti pertanyaan warna yang cocok untuk pohon, untuk rambut, untuk daun, untuk air dan sebagainya.

Dari kegiatan ini dapat menginternalisasikan nilai cinta keindahan, yang didapat dari komposisi warna yang mereka gunakan, kemandirian untuk mengambil keputusan ketika memilih warna, disiplin, sabar dan tekun untuk menjadikan pola gambar tersebut berwarna, toleransi dan persaudaraan ketika mereka bersedia berbagi penggunaan crayon, dan juga tanggung jawa, ketika diakhir pelajaran mereka harus merapikan crayon, dan mengembalikan seperti semula. Serta kejujuran yaitu anak mengembalikan crayon sesuai dengan jumlahnya.

G. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Tadabur Alam

Tadabu alam merupakan kegiatan yang mengasyikan bagi anak-anak. Hal itu karena merka diajak keluar kelas untuk belajar secara langsung. Selain itu media utama dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melibatkan alam.

Dengan demikian metode belajar melalui tadabur alam lebih banyak mengajarkan aktif atau *action learning*, yaitu anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung, anak dapat lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif.

Secara tidak langsung kegiatan belajar melalui tadabur alam ini, mengingatkan pada anak-anak tentang perjalanan hijrah Nabi dari makah menuju madinah dengan berjalan kaki. Nabi melakukannya selain karena ada tugas juga karena tekad yang kuat serta mulia yaitu agar islam dapat berkembang. Dengan demikian kegiatan tadabur alam di PAUD Terpadu Putra Harapan juga mengajarkan mereka untuk memiliki tekad yang kuat, yaitu menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Kegiatan penanaman nilai-nilai religius melalui tadabur alam di PAUD Terpadu Putra Harapan dilaksanakan seminggu satu kali. Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu berjalan-jalan keliling desa, *out bond*, kerja bakti membersihkan halaman, dan merawat tanaman di halaman.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at. Guru akan memberikan pengumuman langsung di dalam kelas pada anak-anak untuk mempersiapkan pakaian *casual* dan juga bekal jika diperlukan. Selain itu untuk memastikan kegiatan tersebut tanpa kendala, guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua, dan meminta mereka untuk turut mendampingi anak jika tidak ada halangan. Mengingat lingkungan PAUD Terpadu Putra Harapan yang cukup ramai dari kendaraan meskipun dekat dengan area persawahan.

Kegiatan ini mengajarkan nilai keindahan, yaitu agar anak dapat mengenal alam secara langsung seperti melihat tanaman padi karena lingkungan sekolah yang dekat dengan area persawahan, guru juga sembari menjelaskan fungsi dan kegunaannya, serta proses tumbuhnya. nilai tekad yang kuat dan keberanian untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan tanpa menangis atau mengeluh. Selain kegiatan tadabur alam juga mengajarkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan pemberani karena kegiatan di luar ruangan lebih banyak menghadirkan hal-hal yang tidak

terduga dan mereka harus siap dengan semuanya, meskipun pastinya ada pendampingan dari guru dan orang tua. Selain itu juga melatih mereka untuk menjadi pribadi yang tertib, karena dalam kegiatan tersebut mereka diminta untuk berjalan berbaris yang rapi.

H. Prospek atau Dampak Dari Program Shiroh

1. Lingkungan sekolah

Dalam membentuk karakter religius siswa peran guru sangatlah penting karena guru berperan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru harus menciptakan kebiasaan yang membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh siswa.

Dampak lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama bisa menjadi sangat penting. Pendidikan agama bisa menjadi salah satu pilihan yang bisa dipilih. Untuk itu pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini, yaitu mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja hingga dewasa. Sebab perjalanan hidup manusia pada hakikatnya melibatkan pembelajaran. Siswa PAUD harus mulai diajarkan untuk menunaikan shalat lima waktu. Hal ini agar siswa menjadi pribadi yang taat dan tertib. Dampak penerapan hal tersebut bagi bagi sekolah sejauh ini yaitu siswa menjadi pribadi yang tertib, menghargai waktu, dan memiliki rasa takut ketika melakukan kesalahan baik dalam bentuk kejahatan terhadap teman, atau tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal itu karena dalam solat lima waktu, selain siswa diajarkan untuk tertib, juga memahami perintah manusia sebagai makhluk tuhan, serta larangan-larangan yang tidak boleh mereka lakukan. Sholat lima waktu juga sekaligus mengajarkan siswa untuk mampu membaca surat-surat pendek seperti mampu membaca Al-Fatihah, Al Ikhlas, Anas, Al Alaq yang mudah untuk dihapal. Selain siswa mampu meghapal surat pendek, sholat juga mengajari siswa untuk berdoa, hal itu karena solat juga merupakan suatu

bentuk doa. Hal ini diharapkan siswa akan memahami isinya di waktu yang akan datang sehingga mereka akan menjadi manusia yang bertaqwa.

Seperti yang diketahui bahwa perintah sholat bukan suatu perintah yang mudah, melainkan Nabi Muhammad harus melakukan *isra' mi'raj* terlebih dahulu dengan berbagai ujian yang dihadapinya. Dengan demikian sebagai manusia Islam, yang memiliki kewajiban shalat lima waktu sebagai bentuk penghambaan, sekaligus juga sebagai bentuk pengingat bahwa sholat lima waktu yang saat ini menjadi kewajiban memerlukan suatu pengorbanan dan perjuangan yang panjang yang tidak serta merta Allah langsung menyuruh menunaikan sholat sebanyak lima kali, melainkan lima puluh, yang akhirnya mendapatkan keringanan menjadi lima kali. Dengan begitu dengan mengerjakan sholat lima waktu, siswa juga diharapkan memahami perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad bagi umatnya. .

Dampak terhadap lingkungan sekolah yang terlihat dari dari penerapan ketigabelas nilai religius dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu anak-anak di PAUD Terpadu Putra Harapan tidak mudah menangis ketika ada teman yang melakukan kejahatan, karena mereka memahami bahwa Allah akan selalu bersama dengan orang yang sabar dan tidak pendendam serta kuat. Dengan demikian mereka segera bisa saling memaafkan satu sama lainnya karena keberanian yang mulai tertanam pada diri mereka, serta sikap saling memaafkan sebagai bentuk nilai kasih sayang.

Pembelajaran juga menjadi aktif karena anak-anak terbiasa untuk bertanya dan maju kedepan, anak-anak selalu bersikap sopan pada guru karena dalam pelajaran sholat tawaduk merupakan suatu keharusan, sehingga secara tidak langsung mereka menjadi sopan. Selain itu lingkungan sekolah selalu rapi karena anak memiliki sikap tanggung jawab untuk membersihkan dan merapikan alat tulis dan permainan yang telah mereka gunakan. Tidak hanya itu sudah ada beberapa anak-anak yang tidak lagi ditunggu oleh orang tuanya, bahkan ada yang dengan

berani berangkat sendir khususnya anak-anak yang tinggal di lingkungan PAUD Terpadu Putra Harapan. Hal itu karena dampak penanaman tiga belas nilai religius yang salah satunya adalah keberanian. Keberanian terlihat ketika siswa tidak lagi maju ke depan, bertanya, mengerjakan tugas di depan kelas, dan juga yang paling terlihat yaitu banyak dari mereka yang berani berangkat sendiri tanpa di antar orang tua. Ada juga beberapa yang hanya di antar namun tidak ditunggui dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak cengeng ketika ada teman yang menjahili siswa tersebut.

Dampak lain yang terlihat dari siswa di lingkungan sekolah yaitu, bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas sesuai perintah dengan guru. Mereka juga memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas karena dampak penanaman tekak yang kuat dari cerita shiroh yang diberikan baik dari cerita Nabi yang memiliki tekak yang kuat untuk berjuang di jalan Allah.

2. Dampak Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman agama Islam pada individu. Keluarga bukan hanya tempat di mana individu belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga tempat di mana fondasi iman, moralitas, dan kesalehan ditanamkan.

Hasil wawancara pada beberapa orang tua anak-anak PAUD Terpadu Putra Harapan yaitu ada anak-anak tidak malas bangun pagi, dan mandi pagi, karena mereka ingat pada pesan guru bahwa bentuk cinta pada Allah dan Rosullnya yaitu dengan menjaga kebersihan dan kerapian. Anak-anak juga sudah mulai sedikit-demi sedikit membersihkan tempat tidurnya sendiri. Hal ini dampak dari penanaman cerita bahwa Allah dan Rosul-Nya mencintai kebersihan dan kerapian. Ada beberapa siswa menurut keterangan orang tua, ada siswa yang mau untuk membantu orang tuanya, baik membelikan sesuatu di warung, membersihkan tempat makan sendiri setelah digunakan, juga merapikan mainan mereka setelah digunakan.

Tidak hanya itu ada beberapa anak yang sudah berani berangkat ke PAUD sendiri tanpa diantar dan ditunggu oleh orang tua, mereka selalu menceritakan apa yang terjadi di PAUD pada orang tuanya, selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan tidak lagi pergi bermain tanpa pamit terlebih dahulu pada orang tua. Anak-anak juga mulai bisa membantu orang tua dalam menjaga kebersihan rumah, membuang sampah ditempatnya, dan juga bersedia membantu orang tua untuk merawat tanaman-tanaman di halaman sebagai bentuk cinta terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, menurut keterangan dari beberapa orang tua memberikan keterangan bahwa anak-anak berani untuk ke belakang sendiri, mandi sendiri, dan juga tidak mudah marah karena kesabaran yang mulai tumbuh di diri siswa dari hasil penanaman tiga belas nilai religiusitas.

Selain itu anak-anak juga mulai belajar sopan santun kepada orang tuanya. Salah satunya tidak menggunakan bahasa yang kasar ketika meminta sesuatu atau menolak sesuatu hal. Anak-anak juga memiliki kepedulian pada anggota keluarga ketika terdapat salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan, mereka berusaha membantu meskipun belum menyelesaikan permasalahan.

Siswa juga sering kali menceritakan cita-citanya kepada orang tua. Hal itu sebagai indikasi bahwa terdapat nilai religius dari bentuk penanaman tiga belas nilai yang salah satunya memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki tekad yang kuat. Siswa juga sering menceritakan kegiatan belajarnya di kelas, apa saja yang diajarkan, dengan siapa mereka bertemu dan melakukan kegiatan di kelas. Terlihat ada keceriaan dan kebahagiaan yang mereka rasakan dalam proses pembelajaran di PAUD.

3. Dampak Lingkungan Sekitar

Selain dari lingkungan keluarga dan sekolah, peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan sekitar. Hasil observasi penulis pada anak-anak

PAUD Terpadu Putra Harapan, menunjukkan bahwa anak-anak memiliki sikap sopan pada orang yang lebih tua, hal ini terlihat ketika mereka berpapasan dengan tetangga atau warga di desanya. Mereka membungkuk dan mengatakan “nderek langkung” ada juga yang mengucapkan salam, khususnya pada guru ngaji ketika berpapasan.

Tidak cukup di situ, siswa juga mampu menjaga kebersihan lingkungan, hal itu terlihat ketika mereka jajan di warung, bungkus atau plastik makanannya tidak dibuang sembarangan, melainkan dibuang ditempat sampah. Hal ini penulis lihat secara langsung ketika siswa pulang dari sekolah dan jajan di warung, siswa tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut sebagai bentuk keberhasilan penanaman nilai cinta kebersihan dan tanggung jawab. Anak-anak juga sering terlihat bersama orang tuanya melakukan shalat berjamaah di masjid, hal ini dampak dari penanaman nilai cinta kepada Allah dan Rosul-Nya. Tidak hanya itu dampak lain juga terlihat ketika mereka bermain dengan teman-temannya, mereka mau bergantian mainan, mau berbagi makanan. Mereka lebih terlihat rukun dengan teman-temannya karena adanya rasa saling mencintai dan menghormati.

Tidak hanya itu, dampak lain yaitu ada beberapa dari mereka yang mengikuti orag tuanya melakukan kerjabakti, membantu tetangga ketika mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa anak-anak yang mau menolong tetangganya dalam bentuk pekerjaan-pekerjaan yang ringan, seperti memanggil orang, membelikan sesuatu di warung atau pekerjaan-pekerjaan lain yang ringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakter religius merupakan kebutuhan yang mendesak harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Untuk menjadi suatu karakter maka pengetahuan harus dinternalisasikan sejak dini salah satunya pada pendidikan PAUD. Tujuan belajar di PAUD adalah bermain sambil belajar. Maka materi harus dikemas semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan atau jenuh. Beberapa metode penerapan yang dapat dilakukan yaitu melalui bercerita, menonton video, mewarnai, dan tadabur alam. Keempat kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan porsi yang telah dirancang dan direncanakan oleh guru untuk menginternalisasikan tiga belas nilai religius yang disarikan dari Shiroh Nabawiyah.

PAUD Tunas Putra Harapan menginternalisasikan tiga belas karakter religius tersebut melalui kegiatan bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh nabi, baik dari tanda-tanda kehalhiran, ketika nabi dilahirkan, pendewasaan nabi sampai dengan mukjizat yang dimilikinya dan keluarga serta sahabat nabi, melalui kegiatan bercerita, menonton video, mewarnai, dan tadabur alam.

Hasil dari kegiatan tersebut yaitu siswa mulai mengenal nama keluarga Nabi. Kenal merupakan awal dari kecintaan, harapannya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan membawa nilai cinta pada nabinya dan meneladani akhlak nabi. Selain itu tanda keberhasilan penerapan Shiroh yaitu terlihat dari kedisiplinan anak, sopan santun, saling menghargai teman dan membantu teman yang lain, memiliki keberanian untuk bertanya atau maju ke depan untuk bernyanyi, berangkat sekolah tanpa diantar, mengajarkan mereka kebersihan dan kerapian, merawat tanaman dan binatang peliharaan yang mereka miliki, mudah memaafkan kesalahan orang lain, tidak bermain tanpa meminta izin terlebih dahulu pada orang tua, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, mulai bersedia membantu orang tua, dan mengikuti kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang tua.

B. Saran

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan berbagai faktor. Namun penulis meyakini bahwa program tersebut baik untuk diterapkan di sekolah karena ada dampak nyata. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, sekaligus adanya penyempurnaan dari peneliti lain yang menggunakan penelitian penulis sebagai bahan referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Amrullah, Amrullah. "Pembentukan Karakter Sabar Dan Jujur Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an Melalui Shiroh Nabawiyah." PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Maghza Pustaka, 2022.
- Ardhyantama, Vit, and Chusna Apriyanti. *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Book, 2021.
- Arindi, Dini. "Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious AUD 5-6 Tahun Di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.
- Ayuna, Quratta and Fitriani Fitriani. "Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 3.4 (2018)
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3.02 (2020): 67-78.
- Dewi, Miftah Kusuma, and Miftachus Sholikhah. "Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Shiroh Nabawiyah Pada Anak Usia Dini." *ICESSE: Education, Constitutional Law, Economics And Management, Sociology* 1, no. 1 (2019): 164–71.
- Dini, J. P. A. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462–71.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam

- Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 1 (2022): 1–12.
- Harahap, Ade Chita Putri. “Character Building Pendidikan Karakter.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Harianto, Amir. “Pelaksanaan Program Kajian Islam Anak Shaleh (KIAS) Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di KB/TK Islam Terpadu Robbani Singosari, Malang).” PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2017.
- Haryati, Sri, and S. Pd SD. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hermawan, Iwan. “Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 200–220. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.24>.
- Rahmawati, E. S., & Satria, M. H. (2014) “Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Pasuruan Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.” Accessed June 24, 2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/1366/>.
- Jempa, Nurul. “Nilai-Nilai Agama Islam.” *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 101–12.
- Juliardi, Budi. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2015): 3.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 57–73.
- Komaludin, Ridwan. “Manajemen Kompetensi Guru Madrasah: Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah Rajamandala Bandung Barat.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Kurniawan, Heru. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu, 2009.
- Lindawati, Yusnia Dwi, and Juri Wahananto. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik.” *IBTIDA' 1.1* (2020): 61–70.
- Muslim, Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto Wismanto. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi

(Studi Kasus Di Sd Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 10192–204.

Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.

Nurfalah, Yasin. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

Riasning, N. P., Datrini, L. K., & Wianto, I. M. (2017) “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar | Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi.” Accessed June 24, 2023. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/328>.

Mu'akhirah, A. R. (2019) “Peran Puasa Senin Kamis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Purwokerto - Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.” Accessed June 24, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/6359/>.

Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021) “Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif ‘Epistemologi Islam’ | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.” Accessed June 24, 2023. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/358>.

Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 83–90.

Puspitasari, Euis. “Pendekatan Pendidikan Karakter.” *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>.

Putra, Ihwan Riskya, Wahyu Sukartiningsih, and Titik Indarti. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 1–18.

Putro, Swastiko. “Persepsi Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemikiran ‘Gus Dur’ Tentang Pluralisme Agama.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 442–58.

- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32.
- Rifai, Mohammad. "Konstruksi Sosial Da'i Sumenep Atas Perjodohan Dini Di Sumenep." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 58–70.
- Rohmah, Lailatu. "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak." In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 1:167–76, 2016.
- Rohmansyah, Nur Azis. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2015).
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali Dan Burhanuddin al-Zarnuji." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Sugiyono, P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2 (2016): 85–96.
- Syafaat, M. syahid. "Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Pada Ra Al Wafa Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 1–11.
- Wachidah, Liana Rochmatul, Heri Suwignyo, and Nita Widiati. "Potensi Karakter Tokoh Dalam Cerita Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017): 894–901.

LAMPIRAN



LAMPIRAN



**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
PAUD TERPADU "PUTRA HARAPAN"
(TK,KB,TPA)**

JL.Ks Tubun Gg.Slobor No 3 Kober Kec.Purwokerto Barat
Kab.Banyumas Telpn (0281) 6577764

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/S.ket/PAUD.PH/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Putra Harapan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Isti Pujiati, S.Pd
NIM : 224120700003
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (MPIAUD)

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi pendahuluan di PAUD Putra Harapan pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan objek penelitian implementasi Program Shiroh Dalam pembentukan nilai karakter iman dan taqwa serta Kebhinekaan Global.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi Paud Putra Harapan dan bagi siswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 8 Agustus 2023

Kepala Sekolah



Denok Istiqomah Alghozali

Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd.Gr

NIK : 10516

Hasil Wawancara dengan salah satu orang tua.

- Penulis : Assalamualikum Ibu, izin memperkenalkan diri, saya Isti Pujiati sedang melakukan penelitian di PAUD Putra Harapan. Di PUUD tersebut diterapkan Shiroh Nabawiyah pada pembelajarannya, bolehkan saya melakukan wawancara pada Ibu berhubungan dengan ada atau tidaknya dampak yang terjadi pada anak dengan penerapannya Shiroh Nabawiyah tersebut?
- Orang tua siswa : Oh ya, silakan.
- Penulis : Ibu bolehkah saya tahu nama putra atau putri Ibu,
- Orang tua siswa : Saya ibu dari anak yang Bernama Aliya.
- Penulis : Apakah dik Aliya susah bangun pagi?
- Orang Tua siswa : Awal masuk PAUD iya, tapi sekarang sudah lumayan, mau bangun tapi kadang ya rewel sedikit, tapi tidak seperti dulu. Kalua saya ingatkan “Ayo bertemu Ibu guru di sekolah,” dia buru-buru mandi, karena semangat senang bertemu guru dan teman-temannya.
- Penulis : Wah senang sekali ya, apakah masih suka diantar?
- Orang tua siswa : jarang sekali, sebulan beberapa kali kalua mungkin agak sakit, tapi tidak lagi saya tunggu seperti dulu.
- Penulis : Ibu dari warga sekitar PAUD Putra Harapan?
- Orang tua siswa : Iya, rumah saya ujung sana (menunjuk ke Utara)
- Penulis : Kalau dimintai bantuan, apakah dik Aliya mau atau tidak?
- Orang tua siswa : Iya mau, biasa kadang kan kita ribet di dapur, karena rrumah juga tidak jauh dari warung, biasa dia membelikan sesuatu di warung, saya kasuh catatan dia berangkat sendiri.
- Penulis : Kalua terkait dengan ibadah, gimana?
- Orang tua siswa : Ya selalu kami ajarkan, dan dia semangat sekali ikut ke masjid sama papahnya. Katanya Bu guru menyuruh kalua shalat di masjid atau bersama orang tua di rumah gt.

Penulis : apakah dik Aliya selalu bermain dengan teman-temannya?
Orang tua siswa : oh iya, dia anaknya gak bisa diam, jadi sering main ke rumah teman-temannya, tapi bedanya dengan dulu dia pamit dulu sebelum main. Kalua dulu saya pernah di buat pusing, ternyata tidur di rumah eyangnya.

Hasil Wawancara dengan guru

Penulis : Assalamualikum Ibu, saya Isti Pujiati ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait penerapan Shiroh Nabawiyah di PAUD Terpadu Putra Harapan, apakah diperkrnankan?

Guru : Silakan, jika saya bisa menjawab saya akan memberikan jawabannya.

Penulis : penerapan program Shiroh Nabawiyah ini mulai kapan dilaksanakan?

Guru : Oh ya, penerapannya sudah sejak lama, sejak PAUD ini berdiri.

Penulis : Apa acuan yang digunakan Bu?

Guru : Kami mengacu pada Mulok yang kami miliki.

Penulis : Apakah menurut Ibu memiliki dampak yang bai?

Guru : Tentu, karena kisah Nabi sangat menarik bagi mereka, dan juga itu kan semacam kewajiban ya Mbak bagi kita untuk mengenal panutan kita, suri tauladan bagi kehidupan kita. Kisah Nabi tu sangat luar biasa dari kelahiran sampai beliau wafat. Dan anak-anak suka.

Penulis : Penerapan program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan apa saja?

Guru : Kita menggunakan empat cara pertama bercerita. Di masa anak-anak kan mereka masih dalam tahap pemerolehan bahasa yang pertama yaitu menyimak. Maka bercerita merupakan cara yang efektif ya bagi mereka. Karena

kemampuan berbicara mereka juga masih terbatas, apa lagi jika menggunakan bahasa Indonesia, jadi dengan bercerita secara tidak langsung selain penanaman nilai religius juga memperkaya pembendaharaan kosa kata mereka.

Penulis : Selain bercerita apa lagi Bu?

Guru : Menonton video Mbak. Kebetulan di PAUD dini kita punya LCD Proyektor, jadi saya hubungkan dengan laptop untuk menayangkan cerita Shiroh yang ada di Youtube. Saya tertarik dengan yang ada di channelnya KABI tu mbak, kisah-kisah Nabi. Nah itu saya manfaatkan untuk membentuk karakter religius mereka melalui cerita-cerita Nabi Muhammad dan dari Nabi Lain. Tapi yang sering kami tayangkan kisah Nabi Muhammad. Di sana cukup komplit dan mudah di pahami anak-anak. Tarsus penerapannya juga melalui kegiatan mewarnai. Itu umum ya di semua PAUD, tapi menurut kami itu juga relevan untuk mengejar akan tentang keindahan, kerapian, tanggung jawab, dan berbagi. Mereka bisa memilih warna yang mereka sukai, tapi kadang salah terus kami kasih saran.

Penulis : Mewarnai mengasikan bagi mereka ya Bu?

Guru : Iya, mereka biasanya lari-lari keliling untuk lihat gambar teman, atau mengadu jika ada teman tidak mau bergantian crayon, tapi ya begitulah dunia mereka.

Penulis : Crayon tidak satu anak satu pack ya Bu.

Guru : Tidak. Kami masih kekurangan, tapi dengan satu pack untuk ramai-ramai kan mengajari mereka untuk berbagi kan. Dan terakhir kami juga ada tadabur alam. Kita di area yang cukup representative untuk menerapkan kegiatan tadabur alam, karena di kita dekat dengan are persawahan, pohon-pohon juga banyak, jadi kegiatanitu seminggu sekali

biasanya mbak. Dan sesuai kebutuhan juga. Biasanya hari Jumat.

Penulis : Kegiatannyaapa saja Bu?

Guru : kita biasanya ya keliling Desa, kasihan kalau jauh-jauh, out bond juga pernah tapi satu kali dalam setahun. Kan itu butuh orang yang anak-anak terbiasa dengan lingkungan bersih. Kalau bersih kan kepenak ya Mbak. Terus juga merawat tanaman juga kami lakukan. Dan Alhamdulillah bisa berjalan sampai saat ini.

Penulis : Terima kasih Bu, informasi yang sangat luar bias aini.

Guru : Sama-sama

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Penulis : Assalamualik Bu, saya Isti mahasiswa pasca di KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto ingin meminta waktunya untuk wawancara Bu

Kepsek : Oh ya Mbak Isti silahkan, mau tanya-tanya apa?

Penulis : Untuk alamat lengkap PAUD Terpadu Putra Harapan ini di mana ya Bu?

Kepsek : Gg. Slobor No.3, Rejasari, Kober, Kec. Purwokerto Bar., Kabupaten Banyumas.

Penulis : Wah tempatnya asri ya Bu, dekat dengan are persawahan, sejuk rasanya.

Kepsek : Iya, Alhamdulillah ini kan bangunan dua lantai juga, jadi anak-anak bisa melihat pemandangan persawahan. Kami juga memanfaatkan untuk tadabur alam juga.

Penulis : Terkait penerapan Program Shiroh Nabawiyah Bu.

Kepsek : Silakan-silakan.

Penulis : Oh ya sebelumnya mohon maaf, di sini ada berapa kelas Bu?

Kepsek : di sini baru ada dua kelas Mbak. Tapi muridnya lumayan banyak.

Penulis : Iya, cukup ramai ya Bu.

Kepek : Iya Mbak.

- Penulis : Apakah ada acuan yang digunakan dalam penerapan program Shiroh Bu?
- Kepsek : Ada, kami memiliki Promes Mulok. Disana salah satunya Shiroh. Itu yang kami gunakan?
- Penulis : Jika dari pandangan Ibu sendiri, tujuan penerapan Program Shiroh Nabawiyah itu apa Bu, bisa saya mengetahuinya?
- Kepsek : Menurut pengamatan saya sih setelah diterapkan program Shiroh Nabawiyah tu anak-anak mengalami peningkatan dalam hal tanggung jawab, manajemen diri, dan disiplin diri jika dilihat dari sudut pandang tanggung jawab siswa. Siswa di PAUD Terpadu Putra Harapan, Kober, Purwokerto Barat, dan Banyumas terlihat lebih bertanggung jawab. Itu menurut saya ya Mbak. Tidak hanya itu siswa juga terlihat lebih mandiri, lebih disiplin.
- Penulis : dengan demikian bisa dikatakan berhasil dalam pembentukan karakter ya Bu?
- Kepsek : Menurut saya iya, cukup efektif dan berhasil ya. Ya mereka kan harus sejak dini Mbak di tanamkan nilai-nilai agama. Kalau tidak bahaya di masa depan nanti.
- Penulis : Iya Bu, saya juga setuju. Bu kirannya data ini cukup, mohon izin apabila nanti saya membutuhkan data tambahan, Ibu berkenan untuk saya wawancarai kembali.
- Kepasek : Ya, sama-sama.

Foto Penelitian di PAUD Terpadu Putra Harapan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : ppa@uinsatzu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 2157 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Isti Pujiati NIM 224120700003** Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **18 April 2025**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Oktober 2023
Direktur,



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : N2EtQA

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ISTI PUJIATI
2. Tempat, Tanggal Lahir : WONOSOBO, 2 JANUARI 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru/ Pendidik
7. Alamat : Perum. Grand Tanjung Elok Jl. Pinus VI No. 75
RT 03 RW VII Tanjung - Purwokerto Selatan,
Kabupaten Banyumas
8. Email : istipujiati97@gmail.com
9. No. Hp : 082325684002



B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Raudhatul Athfal Kalianget Wonosobo Tahun 1986
2. MI Ma'arif Kalianget Wonosobo Tahun 1991
3. SMPN 1 Wonosobo Tahun 1994
4. SMAN 2 Wonosobo Tahun 1997
5. D1 Administrasi Perkantoran LPP Mesdana Favorite Magelang Tahun 1998
6. S1 PAUD Universitas Terbuka Purwokerto Tahun 2015
7. S2 UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
(SEDANG DALAM PROSES)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Isti Pujiati